

**PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI TUKANG BECAK
MELALUI MAJELIS TAKLIM ABANG BECAK
(MATABACA) NURUL HAYAT JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SHOFIYAH ZAHRO'
NIM: T20161145

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2020**

**PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI TUKANG BECAK
MELALUI MAJELIS TAKLIM ABANG BECAK
(MATABACA) NURUL HAYAT JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SHOFIYAH ZAHRO'
NIM: T20161145

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

**PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI TUKANG BECAK
MELALUI MAJELIS TAKLIM ABANG BECAK
(MATABACA) NURUL HAYAT JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Juni 2020

Tim Penguji:

Ketua

Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 19720918200511003

Sekretaris

Moh. Dasuki, S.Pd., M.Pd.I.
NUP. 20160359

Anggota :

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.

2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19730918 200501 1 003

MOTTO

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Sesungguhnya engkau (Muhammad) tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.” (Q.S Al-Qhasas: 56)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Kiaracondong Bandung: Sygma, 2014), 392

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, bapakku (Mujiyanto) dan ibuku (Harnanik), terimakasih atas segala bentuk kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan yang tiada henti serta untaian doa dalam setiap sujudnya.
2. Kedua adikku (Sholehatun Arifiana Az-Zahra dan Azzakiyatus Sholihah)
3. Saudara-sauadaraku dan sahabat-sahabatku, terimakasih atas semua doa dan dukungannya agar tetap semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
4. Teman-temanku seperjuangan kelas “A4 PAI 2016”, terimakasih telah memberi motivasi dan dukungannya selama ini.
5. Semua guru-guruku yang telah mendidik dan mengajariku, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Almamaterku tercinta “IAIN Jember”, yang telah menaungiku selama menempuh studi.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Ungkapan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang senantiasa penulis panjatkan, karena hanya dengan ridho, rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi rahmat bagi seluruh alam, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat usaha penulis dan dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM., selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.
2. Bapak Dr. Mashudi, M.Pd., selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan, sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
5. Bapak Latif dan Bapak Yudi, selaku manager dan penanggung jawab program MATABACA Nurul Hayat Jember, yang telah memberi izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.
6. Yayasan Nurul Hayat Jember, yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk melakukan studi penelitian, khususnya di Majelis Taklim Abang Becak (MATABACA)

Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini tentunya masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca sekalian. Aamiin.

Jember, 31 Mei 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Shofiyah Zahro', 2020: *Pembinaan Keagamaan Bagi Tukang Becak Melalui Majelis Taklim Abang Becak (MATABACA) Nurul Hayat Jember.*

Kata Kunci: pembinaan keagamaan, majelis taklim

Majelis taklim merupakan tempat memperoleh ilmu agama dan pembinaannya bagi orang-orang yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan untuk menimba ilmu agama di pendidikan formal. Salah satunya yaitu tukang becak yang menggunakan mayoritas waktunya untuk mencari nafkah keluarganya, sehingga sangat minim sekali waktu untuk mengasah ruhaniyah mereka. Oleh karena itu yayasan Nurul Hayat tergerak untuk menyentuh kehidupan agama mereka melalui majelis taklim bernama MATABACA serta memberikan santunan untuk meringankan beban ekonomi mereka.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pembinaan keagamaan dalam kehidupan tukang becak melalui Matabaca Nurul Hayat Jember? (2) Apa saja metode yang digunakan di Matabaca Nurul Hayat Jember? (3) Apa tujuan pembinaan keagamaan melalui Matabaca Nurul Hayat Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan pembinaan keagamaan dalam kehidupan tukang becak melalui Matabaca Nurul Hayat Jember. (2) Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan di Matabaca Nurul Hayat Jember. (3) Untuk mendeskripsikan tujuan pembinaan keagamaan melalui Matabaca Nurul Hayat Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penentuan sumber data atau subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: (1) Pembinaan keagamaan dalam kehidupan tukang becak melalui Matabaca Nurul Hayat Jember diantaranya meliputi pembinaan akidah, pembinaan ibadah, dan pembinaan akhlak. (2) Metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan bagi tukang becak di Matabaca Nurul Hayat Jember adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. (3) Tujuan pembinaan keagamaan bagi tukang becak melalui Matabaca Nurul Hayat Jember adalah untuk memberdayakan ekonomi jamaahnya, untuk mengembangkan pengetahuan agama dan merubah sikap, tingkah laku serta kehidupan beragama para jamaahnya menjadi lebih baik, untuk menumbuhkan kembangkan sikap positif dan disiplin terhadap agama, serta untuk memberikan ruang kepada jamaah agar diakui keberadaannya oleh masyarakat melalui majelis taklim yang mampu memberikan kegiatan positif di dalamnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-tahap Penelitian	41

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis	51
C. Pembahasan Temuan	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	14
3.1 Tabel Observasi	37
3.2 Tabel Wawancara	38
3.3 Tabel Studi Dokumen.....	39
4.1 Data Jamaah MATABACA Nurul Hayat Jember Wilayah Kepatihan . . .	49
4.2 Data Jamaah MATABACA Nurul Hayat Jember Wilayah Patrang	50
4.3 Matrik Hasil Temuan Penelitian	72



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Suasana pembinaan keagamaan di majelis taklim abang becak (MATABACA) Nurul Hayat Jember	59
4.2 Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab saat kajian MATABACA	63
4.3 Pelaksanaan wisata religi para jamaah MATABACA Nurul Hayat Jember	66



DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	89
2. Matrik Penelitian	90
3. Instrumen Penelitian	91
4. Dokumentasi	94
5. Jurnal Penelitian	96
6. Surat Izin Penelitian	97
7. Surat Selesai Penelitian	98
8. Biodata Penulis	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama merupakan aturan-aturan dari Tuhan yang Maha Esa, petunjuk bagi hambaNya agar dapat selamat, sejahtera dan bahagia dalam menjalani kehidupannya di dunia maupun di akhirat sesuai petunjuk yang telah ditetapkan serta teladan-teladan Nabi terdahulu beserta kitabnya.¹

Menurut Harun Nasution di dalam buku Syamsul Arifin dan Bambang yang berjudul “Psikologi Agama”², agama adalah ajaran-ajaran Tuhan yang diwahyukan kepada manusia melalui perantara Rasul-Nya. Agama juga dapat mengikat diri pada suatu pola hidup yang berisi pengkuan terhadap suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.

Agama merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia, tanpa agama seseorang tidak akan merasa tenang dan tentram dalam menjalani kehidupannya, agama yang diakui oleh Allah SWT adalah agama Islam. Sebagaimana yang terdapat pada Q.S Al-Imran ayat 19 sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِقَايَتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ

الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), 128

² Syamsul Arifin, Bambang, *Psikologi Agama*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2015), 14

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.” (Q.S Ali Imran/3:19)³

Islam sebagai cahaya dan petunjuk bagi seluruh umat manusia, bukan hanya untuk satu kaum ataupun golongan tertentu. Agama Islam adalah milik semua manusia yang ada di muka bumi, tanpa mengkhususkan hanya untuk bangsa Arab saja yang merupakan tempat diturunkannya agama ini.⁴

Dalam hal ini pula, pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang dan lembaga pendidikan serta merupakan usaha dan pembinaan pendidikan dalam memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan warga negara yang baik.

Bukan hanya itu pendidikan agama juga merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan agama adalah suatu bimbingan, pembinaan serta pengarahan secara sadar dalam perkembangan rohani dan jasmani seseorang untuk menentukan kepribadian yang utama. Bagi bangsa Indonesia, agama merupakan tenaga penggerak yang tak ternilai harganya bagi. Agama merupakan pedoman dan pendukung dalam diri manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan sempurna.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Kiaracondong Bandung, Sygma, 2014), 53

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2006), 104

Hal ini selaras dengan peraturan pemerintah RI Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang terdapat pada Bab II pasal 2 ayat (1) yang berisi:

“Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.”⁵

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia dan mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam merupakan ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Seperti ajaran agama Islam dalam pembinaan umat manusia, yang menjadikannya sebagai makhluk yang sempurna. Sarana yang dapat dilakukan untuk menyalurkan dan menyebarkan nilai-nilai ajaran agama Islam tersebut diantaranya melalui majelis taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama Islam kepada sesama manusia.

Sebagaimana yang terkandung dalam Surah Ali Imron/3:104 sebagai berikut;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁵ Sekertariat Negara RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang terdapat pada Bab II pasal 2 ayat (1), 2

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali Imran/3:104)⁶

Majelis taklim merupakan salah satu wadah yang cukup efektif dan efisien untuk melakukan interaksi dan mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya. Kegiatan ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan nyata.⁷

Menurut Aswary Rahmat⁸, majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami. Hal tersebut disebabkan karena kedudukan serta fungsi yang dimiliki oleh majelis taklim mengarah kepada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang meladani kelompok umat lain. Sehingga peran secara fungsional majelis taklim adalah mengokohkan atau menguatkan landasan hidup manusia khususnya di bidang spiritual keagamaan serta meningkatkan kualitas hidup yang baik secara duniawi dan ukhrawiyah. Majelis taklim yang

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, 63

⁷ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 2

⁸ Aswary Rahmat, , Skripsi: *Peranan Majelis Taklim Al-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat Di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat* (Makassar; UIN Alaudin Makasar, 2018), 2

sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam memiliki konsep iman dan takwa yang dilandari oleh kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.

Abdul Mu'in di dalam jurnal yang ditulisnya dengan judul "Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali; Kasus Majelis Taklim Al-Falah"⁹ Ia berpendapat bahwa majelis taklim merupakan institusi pendidikan keagamaan non formal dan sekaligus sebagai lembaga dakwah yang memiliki peran penting dalam pembinaan kehidupan beragama, terutama dalam mewujudkan *learning society*, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia (*long life education*), jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status sosial serta dapat menjadi wahana belajar pendidikan keagamaan, silaturahmi dan wahana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan keagamaan.

Majelis taklim menjadi alternatif untuk mendapatkan pendidikan ilmu agama bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan untuk menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan pendidikan-pendidikan nonformal pada umumnya.

Berdasarkan situs web resmi Nurul Hayat¹⁰, para Abang becak adalah contoh komunitas kehidupan jalanan. Kadang karena lingkungan yang keras dan kebutuhan akan segenggam beras, membuat mereka tak punya waktu mengasah ruhaniah mereka. Dan ketika jalan takwa tidak dirajut sama sekali,

⁹ Abdul Muin, *Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali; Kasus Majelis Taklim Al-Falah*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Vol. 6, No 3 (Juli-September 2008), 68

¹⁰ <https://nurulhayat.org/majelis-talim-abang-becak>, (10 November 2019)

hatipun semakin buta. Maka tak jarang kita melihat di pangkalan becak mereka mengisi waktunya dengan bermain kartu, merokok, dan perilaku negatif lainnya. Sabda Nabi SAW bahwa “Kemiskinan mendekatkan pada kekafiran” menjadi benar apabila melihat keadaan tersebut.

Para abang becak ini sangat membutuhkan siraman rohani yang harus dilakukan oleh para da'i yang lebih luas pengetahuan dan ilmu agamanya. Ditengah perkerjaan harian mereka sebagai tukang becak, mereka juga sangat membutuhkan ilmu agama yang dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk untuk menjalani kehidupan sebagai hamba Allah yang baik.

Yayasan Nurul Hayat merupakan lembaga dakwah tergerak untuk menyentuh kehidupan agama mereka melalui majelis taklim bernama “MATABACA” yang merupakan singkatan dari Majelis Taklim Abang Becak. Dengan pendekatan kekeluargaan akhirnya Nurul Hayat berhasil menyatukan para abang becak dalam kelompok-kelompok pengajian. Setiap bulan, mereka menyisihkan waktu untuk datang ke masjid-masjid tempat dilaksanakannya majelis taklim. Sebagai apresiasi atas kesedian mereka untuk mengaji, Nurul Hayat memberikan layanan berobat gratis, pinjaman tanpa bunga, dan santunan hari raya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di yayasan Nurul Hayat tentang program Matabaca, bahwa melalui program Matabaca, pihak yayasan dapat menyalurkan infaq shadaqah dari masyarakat untuk orang-orang yang membutuhkan bantuan, salah satunya yaitu para tukang becak yang menjadi jamaah dan anggota dari Matabaca. Pada saat kajian mereka

berkumpul di masing-masing daerah yang ada di Jember. Selain mendapatkan ilmu agama, mereka juga mendapatkan konsumsi, dan kehadiran mereka pun dihitung melalui absensi jamaah. Setiap kali kehadirannya, mereka akan mendapatkan infaq sebesar Rp.20.000,-. Namun infaq tersebut tidak langsung diberikan kepada mereka ketika mengikuti kajian, melainkan akan diberikan ketika sudah memasuki bulan Ramadhan. Jadi, pada bulan tersebut mereka mendapatkan pembagian dana dari kehadiran mereka selama menghadiri kajian taklim, mereka juga akan mendapatkan bantuan berupa sembako untuk memenuhi kebutuhan keluarganya selama bulan ramadhan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk ditulis dalam sebuah skripsi dengan judul “Pembinaan Keagamaan Bagi Tukang Becak Melalui Majelis Taklim Abang Becak (MATABACA) Nurul Hayat Jember”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembinaan keagamaan dalam kehidupan tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan di Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember?
3. Apa tujuan pembinaan keagamaan bagi tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan keagamaan dalam kehidupan bagi tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember
2. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan di Majelis Talim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember
3. Untuk mendeskripsikan tujuan pembinaan keagamaan bagi tukang becak melalui Majelis Talim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan di lingkungan majelis taklim. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi tambahan maupun bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang pembinaan keagamaan di lingkungan majelis taklim khususnya di Majelis Taklim Abang Becak (MATABACA) Nurul Hayat Jember

b. Bagi IAIN Jember

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan dan sekaligus bisa memberikan pengetahuan yang bermanfaat.

c. Bagi Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta masukan yang positif terkait pembinaan keagamaan di majelis taklim abang becak yang ada di yayasan Nurul Hayat Jember.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Pembinaan Keagamaan Bagi Tukang Becak Melalui Majelis Ta’lim Abang Becak (MATABACA) Nurul Hayat Jember”. Berdasarkan judul tersebut terdapat beberapa variabel yang harus dijelaskan istilahnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Keagamaan

Yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan terus menerus untuk memberikan pengajian keagamaan yang meliputi pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak secara rutin dan berkelanjutan untuk menyempurnakan akidah dan pelaksanaan ibadah serta memperbaiki akhlak bagi manusia.

2. Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan suatu wadah atau tempat untuk perkumpulan atau halaqah dari beberapa orang untuk mendapatkan pembinaan pengajaran dan ilmu agama.

Jadi dalam hal ini yang dimaksud peneliti dalam definisi istilah ini adalah untuk mendeskripsikan secara lebih kompleks tentang pembinaan keagamaan yang dilaksanakan melalui program Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) yang ada di yayasan Nurul Hayat Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis data. Pada bagian ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian ini adalah akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir yang terdiri dari: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan laporan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain;

1. Syamsul Arifin, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dengan judul skripsi yaitu *Peran Yayasan Nurul Hayat dalam Pembinaan Ibadah Abang Becak di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 2018*

Hasil dari penelitian tersebut adalah; 1) Peran Yayasan Nurul Hayat dalam membentuk majelis taklim abang becak (MATABACA) adalah peran yang dilakukan yayasan selain fokus pada kegiatan aqiqoh dan menjadi amil zakat, kegiatan sosial-keagamaan yang bergerak untuk abang becak yang menjadi sasaran dalam majelis taklim yang mengkaji kitab *Nashoihul Ibad.*, 2) Pelaksanaan pengajaran majelis taklim abang becak (MATABACA) yakni berupa pengajian yang dilakukan di mushola Al-Ikhlas Kepatihan dan di rumah penceramah yaitu Ustadz Muhammad Syukron mengkaji kitab *Nashoihul Ibad.*, 3) Hambatan dan kendala dalam pelaksanaan pengajaran majelis taklim abang becak (MATABACA) adalah kehadiran para abang becak dan setiap pertemuannya kondisional tanggal pelaksanaannya dan ustadz yang mengisin kajian berbeda setiap bulannya.

2. Samsul Arifin, mahasiswa pascasarjana program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya 2015, dengan judul Tesis *Strategi Dakwah Pada Kelompok Majelis Ta'lim Abang Becak (MATABACA) Surabaya*

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam kegiatan MATABACA tidak hanya menggunakan strategi dalam melakukan proses dakwah. Mereka menggunakan pola dakwah kesadaran diri, pola dakwah orang perorang dan pola dakwah kelompok. Sedangkan hambatan dakwahnya terbagi menjadi dua yakni Internal dan eksternal. Gangguan dakwah internal berupa gangguan yang mengacu terhadap interen anggota binaan dari segi personal sedangkan gangguan dakwah eksternal adalah orang yang menganggap bahwa kegiatan MATABACA merupakan kegiatan yang menuntun jamaah ke aliran yang dianggap sesat.

3. Agus Mashuda, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014 dengan judul skripsi *Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid Wat Ta'lim*

Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu” Hasil dari penelitian tersebut adalah; 1) Kondisi jama'ah yang mengikuti majelis Riyadlul Jannah sangatlah bervariasi, mulai dari faktour usia, profesi dan jenjang pendidikan. Para jamaah tidak memandang derajat ataupun status sosial, semua berkumpul jadi satu untuk bershalawat

dan syiar Islam dalam satu payung yaitu Islam; 2) Latar belakang dari sekian banyaknya jama'ah dalam mengikuti majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah adalah *pertama* yaitu penghormatan kepada ulama karena merupakan bukti kecintaan kepada Rasulullah saw, *kedua* terdapat kisah-kisah tauladan (kisah-kisah ulama terdahulu) dalam setiap pembinaan, *ketiga* menambah pengetahuan agama dan ketenangan batin; 3) Model pembinaan yang diterapkan di majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah adalah dengan diadakannya majelis-majelis Riyadlul Jannah di berbagai tempat di setiap Kecamatan bahkan di setiap Desa do seluruh Malang Raya, karena dengan model seperti itu dipandang lebih efektif dan efisien dalam dakwah Islam, dan adapun materi yang disampaikan dalam majelis ta'lim ini meliputi Fiqh, Akhlak, Muamalah, ketauhidan dan ibadah, lebih-lebih materi tentang keutamaan shalawat kepada Rasulullah saw.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
1	Syamsul Arifin, IAIN Jember, 2018 Peran Yayasan Nurul Hayat dalam Pembinaan Ibadah Abang Becak di	a. Lokasi penelitian di Yayasan Nurul Hayat Jember b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu memfokuskan pada peran Yayasan Nurul Hayat dan pembinaan ibadah abang becak saja, Sedangkan pada penelitian ini	1. Pembinaan keagamaan dalam kehidupan tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember 2. Metode yang digunakan dalam pembinaan

No	Nama, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
	Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 2018		lebih memfokuskan pada pelaksanaan pembinaan keagamaan yang meliputi akidah, ibadah dan akhlak bagi tukang becak melalui majelis taklim abang becak.	keagamaan di Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember 3. Tujuan pembinaan keagamaan bagi tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember
2	Samsul Arifin, UIN Sunan Ampel Surabaya 2015 Strategi Dakwah Pada Kelompok Majelis Ta'lim Abang Becak (MATABACA) Surabaya	a. Membahas tentang majelis taklim abang becak (MATABACA) b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif	Pada penelitian terdahulu memfokuskan pada strategi dan pola dakwah di MATABACA Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan di MATABACA	1. Pembinaan keagamaan dalam kehidupan tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember 2. Metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan di Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember 3. Tujuan pembinaan keagamaan bagi tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember
3	Agus Mashuda, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014 Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid Wat Ta'lim	a. Membahas tentang pembinaan keagamaan melalui majelis taklim b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu memfokuskan pada kondisi jama'ah dalam mengikuti pembinaan keagamaan, latar belakang jamaah mengikuti pembinaan keagamaan dan model pembinaan keagamaan. Sedangkan pada penelitian ini	1. Pembinaan keagamaan dalam kehidupan tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember 2. Metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan di Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul

No	Nama, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5
	Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu		lebih memfokuskan pada pelaksanaan, metode yang digunakan dan tujuan pembinaan keagamaan bagi tukang becak melalui majelis taklim abang becak.	Hayat Jember 3. Tujuan pembinaan keagamaan bagi tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember

Dari semua paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan yang meliputi pembinaan akidah, ibadah dan akhlak melalui majelis taklim abang becak belum dijelaskan secara lengkap terkait pelaksanaan, metode dan tujuannya. Pada penelitian terdahulu hanya dibahas pembinaan ibadah saja. Namun semua penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas mempunyai banyak keterkaitan dengan pembahasan yang akan dikaji pada penelitian ini. Baik secara langsung maupun tidak, yaitu pembinaan keagamaan bagi tukang becak melalui majelis taklim abang becak (Matabaca).

B. Kajian Teori

1. Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara

terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.¹¹

Ahmad Zailani¹² dalam skripsinya menjelaskan bahwa istilah pembinaan lebih lanjut didefinisikan oleh para pakar pendidikan. Misalnya menurut Soetopo dan Westy Soemanto yang menjelaskan bahwa pembinaan menunjuk pada kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Soetopo dan Soemanto memaknai arti pembinaan lebih kepada mempertahankan apa yang telah ada sebelumnya serta berupaya untuk menyempurnakannya.

Pendapat lainnya muncul dari Asmuni Syukir yang mengatakan bahwa makna pembinaan adalah suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup dalam kebahagiaan di dunia dan akhirat. Asmuni Syukir memandang pembinaan dari sudut pandang religi atau mengarah pada keimanan sehingga perbuatan membina akan menghasilkan binaan yang memiliki kebahagiaan baik di dunia dan akhirat.

Sedangkan keagamaan memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan agama. Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi¹³, agama

¹¹ Lina Hadiawati, “Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 02, No. 01 (2008), 19

¹² Ahmad Zailani, *Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah di Desa Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu*, (Skripsi, UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2019), 7

¹³ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 4

adalah risalah yang disampaikan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.

Pembinaan keagamaan menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif di dalam buku Achmad Mubarak berjudul *Psikologi Dakwah*¹⁴ adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja ia berada. Kewajiban dakwah, menyerukan dan menyampaikan agama islam kepada masyarakat . fungsi pembinaan keagamaan adalah kegiatan mewujudkan agenda untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas pelayanan dan pemahaman agama serta kehidupan beragama.

Peran pembinaan keagamaan merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, di mana peran tersebut dapat dilakukan secara sadar dan berencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik individu, maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama islam, dan sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

¹⁴ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009),vii

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah segala usaha yang dilakukan terus menerus untuk memberikan pengajian keagamaan secara rutin dan berkelanjutan untuk menyempurnakan akidah dan pelaksanaan ibadah serta memperbaiki akhlak bagi manusia.

b. Pembinaan Keagamaan dalam Kehidupan

Ahmad Zailani¹⁵ berpendapat bahwa pembinaan keagamaan dapat dilakukan dengan pemberian materi yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, yakni dilakukan dengan tujuan agar nilai-nilai agama bisa menjadi pedoman dan landasan seseorang dalam bertindak dan menjalani kehidupannya selama di dunia. Adapun nilai-nilai pembinaan keagamaan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1) Pembinaan Akidah

Ro'is Mahfud¹⁶ berpendapat bahwa nilai utama dalam kehidupan adalah akidah. Akidah secara etimologi berarti ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa sejak azali manusia telah terikat dengan adanya Sang Pencipta, yaitu Allah SWT yang mengatur dan menguasai dirinya. Ikatan kesaksian dan pengakuan manusia terhadap Allah ini tidak ada unsur pemaksaan dari siapapun telah mengucap janji suci ketika maih dalam rahim

¹⁵ Ahmad Zailani, *Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah di Desa Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu*, (Skripsi, UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2019), 17

¹⁶ Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga 2011), 10

seorang ibu untuk menerima dan mengakui Allah sebagai tuhanannya.

Sesuai firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)" (Q.S Al-A'raf/7: 172)¹⁷

Menurut Ahmad Zailani¹⁸ akidah juga bisa diartikan sebagai keyakinan (iman) kepada Allah SWT yang Maha Pencipta, Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Akidah tidaklah cukup dengan sekedar keyakinan atau pengakuan lisan saja, akan tetapi ia harus dibuktikan dengan amal. Dengan demikian ada 3 unsur yang harus dipenuhi agar iman itu sempurna. Unsur hati sebagai tempat keyakinan, unsur lisan sebagai tempat pengakuan dan unsur amal sebagai tempat pembuktian.

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, 174

¹⁸ Ahmad Zailani, *Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah di Desa Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu*, (Skripsi, UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2019), 9

Objek kajian dalam pembahasan akidah menurut Rois Mahfud¹⁹ meliputi beberapa agenda pembahasan, yaitu pembahasan yang berhubungan dengan beberapa aspek seperti aspek Ilahiyah (ketuhanan), *nubuwah*, dan ruhaniyah *arkanul iman* (rukun iman).

Pertama, yaitu pembahasan yang berkaitan dengan aspek ilahiyah meliputi segala yang berkaitan dengan Tuhan, seperti wujud Allah, sifat-sifat Allah, perbuatan-perbuatan dan nama-nama-Nya.

Kedua, yaitu pembahasan tentang kenabian (*nubuwah*) yang berkaitan dengan Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah yang diturunkan melalui Nabi dan Rasul serta kemukjizatannya.

Ketiga, yaitu aspek ruhaniyah yang membicarakan tentang segala sesuatu yang bersifat transendental atau metafisik seperti ruh, malaikat, jin, iblis dan setan.

Selain ketiga aspek diatas, aspek *keempat* yang menjadi lingkup kajian dalam akidah adalah *sam'iyah* yang membahas tentang dalil-dalil *naqli* berupa Al-Qur'an dan Sunnah, alam barzakh, akhirat, azab dan kubur.

¹⁹ Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga 2011), 11

2) Pembinaan Ibadah

Ibadah secara sederhana diartikan sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Tuhannya yaitu Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah SWT.

Segala perbuatan apapun yang dilakukan seorang muslim selama itu baik dan diniatkan hanya karena Allah SWT, maka perbuatan tersebut bernilai ibadah di sisi Allah SWT.²⁰

Berdasarkan pendapat Ahmad Zailani²¹ ibadah juga merupakan pendekatan diri kepada Allah melalui tata cara yang sudah diatur oleh agama yang bersumber dari dalil *naqli* Al-Quran dan Sunnah. Ibadah melambangkan hubungan vertikal yang harmonis antara seorang Muslim dengan Tuhannya, karena pada hakikatnya beribadah kepada Allah SWT merupakan tujuan hidup manusia. Hubungan inilah yang akan menjadi daya kontrol yang lekat pada dirinya sehingga terbentuk bangunan kokoh, tangguh dan terkontrol. Dari sinilah akan lahir berbagai bentuk kebajikan yang produktif bagi kehidupan manusia secara umum.

Adapun bentuk ibadah ini terbagi atas dua hal yaitu;

Pertama, Ibadah Mahdah yaitu ibadah yang dapat dilihat dari segi format luarnya seperti shalat, puasa, zakat, haji, sedekah, membaca Al-Quran.

²⁰ Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, 23

²¹ Ahmad Zailani, *Pembinaan Keagamaan*., 10

Kedua, Ibadah Ghairu Madhah yaitu ibadah yang tidak memiliki format yang baku dalam pelaksanaannya, maka seluruh pekerjaan maupun sikap manusia harus mengetahui motivasinya dalam berbuat. Oleh karena itu, untuk memenuhi misi kemanusiaan sebagai hamba Allah maka selayaknya setiap hamba menjadikan seluruh gerak langkah kehidupannya dijadikan sebagai ibadah.

3) Pembinaan Akhlak

Kata Akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau perilaku yang dibuat.

Sedangkan secara istilah menurut Abu ahmadi dan Noor Salim²² akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, baik dan tercela, berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin. Seperti halnya ibadah, akhlak dalam Islam juga mempunyai ruang lingkup, yaitu akhlak manusia terhadap Allah SWT, akhlak manusia terhadap sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungan.

Ahmad Zailani²³ membagi akhlak menjadi dua yaitu *pertama* akhlak al-mahmudah yaitu perangai seseorang yang sangat baik dan terpuji karena dalam dirinya selalu dikendalikan oleh kesadaran kehati-hatian (*muraqabah*) karena sangat khawatir apabila terlanjur berbuat salah baik kepada Allah maupun kepada

²² Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.*, 198

²³ Ahmad Zailani, *Pembinaan Keagamaan*., 10

manusia. *Kedua*, akhlak al-mazmumah yaitu perangai seseorang yang buruk (tercela) karena berbuat salah kepada Allah maupun kepada manusia, dan tidak ada jalan lain kecuali segera menyesali perbuatannya dan memohon ampunan kepada Allah atas tindakannya yang menyimpang dari kehendak syariatnya. Karenanya salah satu misi diutusny Rasulullah saw adalah untuk menyempurnakan akhlak.

c. Metode dalam Pembinaan Keagamaan

Dalam bahasa Arab, metode adalah "*thariqah*" yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan kata lain, metode merupakan cara yang ditempuh agar hal yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik.

Beberapa ahli pendidikan Islam yaitu Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir²⁴ berpendapat bahwa perumusan pengertian metode biasanya disandingkan dengan teknik, yang mana keduanya saling berhubungan. Dalam penggunaan metode pendidikan Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seseorang dapat memahami hakikat metode dalam relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbenruknya pribadi yang beriman dan senantiasa mengabdikan kepada Allah SWT. Disamping itu juga perlu dipahami beberapa metode instruksional yang aktual dan ditunjukkan dalam Al-Qur'an atau diedukasikan dari Al-Qur'an, atau dapat memberi motivasi dan

²⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 165

disipilin yang dalam istilah Al-Qur'an disebut dengan pemberian anugerah (*tsawab*) dan hukuman (*'iqab*).

Agar proses pembinaan berjalan dengan lancar, maka perlu dipilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembinaan. Pembinaan keagamaan dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam, oleh sebab itu metode yang dipakai tidak jauh berbeda dengan metode pendidikan agama Islam.

Diantara metode-metode yang dipakai ialah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah menurut Maryatin²⁵ adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru. Guru menerangkan apa yang akan disampaikan dengan lisan. Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak dipakai dalam menyampaikan ilmu agama. Hal ini dikarenakan ceramah mudah dilakukan tanpa banyak membutuhkan biaya. Dalam prakteknya, metode ini sering dibarengi dengan tanya jawab.

Adapun ciri-ciri ceramah yang baik antara lain sebagai berikut:

- a) Memperoleh sambutan/perhatian dari pendengar (audien) sejak kegiatan dimulai.

²⁵ Maryatin, *Efektifitas Metode Ceramah Dalam Penyampaian Dakwah Islam: Studi pada Kelompok Pengajian di Perumahan Mojosongo Permai Kabupaten Boyolali*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 34, No. 1, Januari-Juni 2014 ISSN 1693-8054, 114

- b) Jelas maksud dan tujuannya serta mudah dipahami mayoritas pendengarnya (bahasa dan istilah yang dipakai tidak bertele-tele).
- c) Materi ceramah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan audien (dakwah disampaikan setaraf dengan kemampuan pendengar).
- d) Pandangan penceramah tidak mengarah pada satu arah saja, tetapi kepada semua pendengar sehingga ada kontak dengan pendengar.
- e) Sebaiknya penceramah dalam menyampaikan ceramah tidak membaca teks, sehingga tidak dianggap bahwa penceramah tidak siap.
- f) Menggunakan contoh- contoh yang relevan dengan kejadian yang disampaikan.
- g) Dalam menyampaikan pesan harus diorganisir dengan baik.
- h) Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu jalannya ceramah.
- i) Berbicara dengan intonasi yang lembut/disesuaikan dengan kondisi audien.
- j) Penceramah bersikap ramah, bersahabat, penuh dengan kepercayaan dan menarik para audien.
- k) Penceramah berusaha menyimpulkan isi ceramahnya.

- 1) Isi ceramah menunjukkan edukatif, antara lain dengan ciri; obyektif, rasional, *wettenschappelijk* (berdasarkan ilmu pengetahuan dan dapat dipertanggung-jawabkan), *defensive* (mempertahankan kebenaran).

Hal-hal yang juga dapat digunakan untuk menunjang agar ceramah dapat berhasil yakni dengan persiapan perencanaan meliputi;

- a) Memilih topik ceramah dengan memperhatikan; tujuan dakwah, kebutuhan massa, situasi dan waktu, lama ceramah, tempat dan media yang dibutuhkan.
- b) Menyiapkan outline dan rencana ceramah; muqodimah, isi ceramah, dan penutup.

2) Metode Tanya Jawab

Menurut Ali Mustofa Yakub²⁶ metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dalam suatu majelis ilmu. Dalam penggunaan metode ini harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan yang ada pada metode ceramah.

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh Rasulullah ketika berdakwah. Sebagai contoh,

²⁶ Ali Mustofa Yakub, *Pendekatan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 146

sebuah dialog singkat antara Nabi Muhammad SAW dengan para sahabat tentang *al-mufis* (orang yang bangkrut). Tanya Nabi, “Tahukan kalian siapa orang yang bangkrut itu?” Para sahabat, karena tidak tahu apa maksud dari Nabi menjawab, “menurut kami orang yang bangkrut itu adalah orang yang tidak mempunyai harta benda”. Nabi Muhammad SAW kemudian menjelaskan seraya meluruskan kekeliruan mereka, “orang yang bangkrut diantara umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa amalan-amalan sholat, puasa dan zakat tetapi ia pernah mencaci orang lain, menuduh zina orang lain, merampas harta orang lain, membunuh dan memukul orang. Maka pahala kebajikan tersebut akan diberikan sebagai tebusan kepada orang-orang yang didzaliminya itu.

Dengan metode tanya jawab ini, antara ustadz dan jamaah bisa saling bertanya untuk mengembangkan masalah yang ada atau untuk mencari solusi.

Kemudian metode ini juga bisa sebagai salah satu cara yang digunakan dalam berdakwah dengan mempertimbangkan beberapa hal. Menurut M. Basyirudin²⁷ metode tanya jawab layak dipakai apabila dilakukan, diantaranya;

- a) Sebagai bentuk ujian
- b) Sebagai selingan dalam melakukan pembelajaran

²⁷ M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 43

- c) Untuk memancing jamaah agar perhatian mereka lebih terpusat pada masalah atau materi yang dibahas
- d) Untuk mengarahkan proses berfikir.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau menunjukkan suatu proses tertentu.

Metode ini biasanya dipraktikkan oleh da'i atau ustadz terlebih dulu untuk diikuti dan ditiru jamaah agar pemahamannya semakin luas dan memperbanyak pengalaman dan mengurangi kesalahpahaman.²⁸

Dalam metode ini juga bisa dilakukan dengan kegiatan karyawisata religi (*al-rihlah al-ilmiyah*) yaitu dengan membawa jamaah pada objek yang akan dipelajari langsung. Sebagai contoh dengan berkunjung ziarah ke makam para wali Allah kemudian melakukan doa dan mengaji bersama di sekitar makam.

d. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Pada dasarnya pembinaan keagamaan dilakukan untuk merubah tingkah laku orang-orang yang mengikuti proses pembinaan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud yaitu berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik.

²⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 197

Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Zakiah Darajat²⁹ tujuan pembinaan keagamaan itu memiliki tiga aspek yaitu iman, ilmu dan amal yang pada dasarnya berisi:

- 1) Menumbuh dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta rasa cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan yang nantinya diharapkan bisa menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah SWT dan taat terhadap Rasul-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan agama dalam pembentukan insan kamil yang berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai keyakinan yang kokoh kepada Allah SWT.
- 3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama di berbagai kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT melalui ibadah dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin pada akhlaknya serta hubungan dirinya dengan alam sekitar.

Beberapa ahli lain juga membagi tujuan pembinaan keagamaan menjadi dua, yaitu tujuan yang berorientasi pada kehidupan dunia dan pada kehidupan akhirat, diantaranya:

- 1) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan dunia yaitu mengutamakan pada upaya untuk mewujudkan kehidupan

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 90

sejahtera di dunia dan kemanfaatannya. Menurut pandangan Islam, pada hakikatnya kehidupan duniawi mengandung makna *ukhrawi* karena dengan mengamalkan ilmu dan teknologi manusia mampu berbuat lebih banyak amal-amal kebajikan di dunia dibanding dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan dan teknologi. Amal baik itulah yang menjadi faktor penentu bagi hidup bahagianya di akhirat.³⁰

- 2) Tujuan yang berorientasi pada kehidupan akhirat yaitu tujuan yang difokuskan kepada pembentukan pribadi seorang muslim yang sanggup melaksanakan syariat Islam melalui proses pendidikan spiritual menuju makrifat kepada Allah.³¹

2. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim secara etimologis terdiri dari dua akar kata yaitu “majelis dan taklim”. Majelis artinya tempat duduk. Sedangkan taklim artinya pengajaran agama.³² Sedangkan secara terminologi, majelis taklim adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang baik antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.³³

Jika dilihat dari organisasinya, Muzayyin Arifin³⁴ berpendapat bahwa majelis taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah

³⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 59

³¹ Nur Hidayati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 61

³² Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2015), 18

³³ Ahmad Zailani, *Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah di Desa Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu*, (Skripsi, UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2019), 4

³⁴ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 80

(nonformal) yang bercirikan khusus keagamaan Islam. Kemudian bila dilihat dari segi tujuannya maka majelis taklim termasuk dalam lembaga atau sarana dakwah islamiyah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan atas musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan taklim islami sesuai dengan tuntutan jamaahnya. Dilihat dari segi historisnya, majelis taklim telah berkembang sejak zaman Rasulullah saw. Pada zaman itu muncul berbagai jenis kelompok pengajian sukarela tanpa bayaran yang disebut *halaqah* yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi. Tempat halaqah ini biasanya ditandai dengan adanya salah satu pilar masjid untuk tempat berkumpulnya para jamaah yang masing-masing bersama dengan seorang sahabat, yaitu ulama terpilih.

b. Fungsi Majelis Taklim

Sebagai lembaga yang mengurus umat dan juga sebagai lembaga pendidikan nonformal. Menurut Helmawati³⁵ majelis taklim memiliki fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam untuk membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

³⁵ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Rineka Putra, 2013), 91

- 2) Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
- 3) Fungsi sosial, yakni menjadi sarana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara dan ummat
- 4) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya
- 5) Fungsi seni dan budaya yakni sebagai tempat untuk pengembangan seni dan kebudayaan Islam.
- 6) Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.

c. Materi dalam Majelis Taklim

Dalam majelis taklim terdapat beberapa klarifikasinya apabila dilihat dari segi materi yang disampaikan dan diajarkannya, Tutty Alawiyah³⁶ membagi materi majelis taklim menjadi lima, diantaranya adalah:

- 1) Majelis taklim yang tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, namun hanya sebagai tempat berkumpul untuk membaca shalawat bersama atau membaca surat Yasin, atau Maulid Nabi Saw., dan shalat sunnah berjamaah.

³⁶ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. (Bandung: Mizan, 1997), 79

- 2) Majelis taklim yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar agama, seperti belajar membaca Al-Qur'an atau penerangan fiqih.
- 3) Majelis taklim yang mengajarkan pengetahuan agama secara lebih luas seperti tentang fiqih, tauhid dan akhlak, yang diberikan dalam pidato-pidato atau ceramah dari seorang mubaligh. Kadang-kadang juga disertai dengan tanya jawab.
- 4) Majelis taklim yang seperti butir ketiga sebelumnya yang disertai dengan penggunaan kitab-kitab tertentu sebagai dasar dan pegangan, serta ditambah dengan pidato dan ceramah.
- 5) Majelis taklim dengan pidato-pidato dan bahan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis. Materi pelajarannya juga disesuaikan dengan situasi terbaru berdasarkan ajaran Islam.

d. Metode dalam Majelis Taklim

Dari uraian materi yang telah dijelaskan tersebut, maka telah tergambar beberapa metode dalam majelis taklim, yaitu membaca, menirukan bersama, ceramah, dan tanya jawab.

Jamaah majelis taklim juga mengisi kegiatannya dengan beberapa kegiatan sosial antara lain dengan menyantuni anak yatim, membantu anggota atau jamaah lain yang kesulitan, program koperasi bagi jamaah, dan sebagainya.³⁷

³⁷ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, 80.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J Moleong³⁸ adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, tujuan, motivasi, tindakan dan sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk uraian kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan pemanfaatan beberapa metode ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif, dalam penelitian ini data diperoleh dari lapangan secara langsung dan dari sumbernya.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di yayasan Nurul Hayat Jl. Imam Bonjol No. 7. Kav. 5 kecamatan Kaliwates kabupaten Jember, Jawa Timur 68131.

Sedangkan pelaksanaan Matabaca dilakukan di dua lokasi yaitu di kecamatan Patrang dan di kecamatan Kaliwates.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 6

³⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 26

Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan yaitu keunikan yang ada di yayasan Nurul Hayat. Pada umumnya yayasan hanya mewadahi kegiatan sosial dan pengembangan laba, namun di yayasan Nurul Hayat ini juga mewadahi kegiatan keagamaan berupa majelis taklim untuk para tukang becak yang tertekan dengan dengan kerasnya ekonomi mereka.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah narasumber atau partisipan atau informan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan data yang akan dicari.

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁰

Adapun subyek atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketua Cabang Nurul Hayat Jember yaitu Bapak Latif
2. Pengurus Matabaca yaitu Bapak Yudi
3. Ustadz yang mengisi kajian Matabaca, yaitu Ustadz Rofi'i Baidlawi, Ustadz Abdullah Muzakka dan Ustadz Kholilur Rahman
4. Tukang Becak yang merupakan anggota dari Matabaca, Bapak Ridwan, Bapak Miskan, Bapak Munir dan Bapak Sholihin

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis observasi non-pasrtisipan dalam mengumpulkan datanya, karena peneliti hanya sebagai pengamat saja di lapangan.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Observasi

No	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Keagamaan dalam kehidupan tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember	a. Pelaksanaan pembinaan akidah, ibadah dan akhlak b. Materi-materi yang diberikan saat kajian c. Kondisi dan suasana saat kajian
2.	Metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan di Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember	a. Penggunaan metode ceramah b. Penggunaan metode tanya jawab c. Penggunaan metode demonstrasi d. Kelemahan dan kelebihan metode yang digunakan
3.	Tujuan pembinaan keagamaan bagi tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember	Perubahan ekonomi dan sikap keberagamaan para jamaah Matabaca

2. Wawancara

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi-struktur, yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Pembinaan keagamaan dalam kehidupan tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember	a. Pelaksanaan pembinaan akidah, ibadah dan akhlak b. Materi-materi keagamaan yang diberikan c. Tempat dilakukannya kajian Matabaca
2.	Metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan di Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember	a. Penggunaan metode ceramah b. Penggunaan metode tanya jawab c. Penggunaan metode demonstrasi d. Kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan
3.	Tujuan pembinaan keagamaan bagi tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember	a. Tujuan untuk kehidupan dunia b. Tujuan untuk kehidupan akhirat

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya foto-foto, tulisan-tulisan dan seni yang telah ada.⁴¹

Adapun data yang yang ingin diperoleh dengan kegiatan dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Studi Dokumen

No	Fokus Penelitian	Indikator	Keterangan
1.	Pembinaan keagamaan dalam kehidupan tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember	a. Pelaksanaan pembinaan akidah b. Pelaksanaan pembinaan ibadah c. Pelaksanaan pembinaan akhlak	a. Awal mula diadakan Matabaca di Nurul Hayat Jember b. Data anggota tukang becak yang menjadi jamaah Matabaca
2.	Metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan di Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember	a. Penggunaan metode ceramah b. Penggunaan metode tanya jawab c. Penggunaan metode demonstrasi	

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membaca.⁴²

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana⁴³ yaitu:

⁴¹ R Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244.

⁴³ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 31

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data dilakukan oleh peneliti dengan proses menyeleksi data yang diperoleh selama penelitian di Matabaca Nurul Hayat Jember, kemudian memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh tersebut sesuai dengan data yang dibutuhkan pada fokus penelitian untuk disajikan secara lebih rinci.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan peneliti dengan penyatuan informasi dan data-data yang diperoleh untuk penyimpulan dan penulisan ke dalam hasil penelitian. Dalam penyajian data ini peneliti bisa lebih memahami untuk menganalisis data yang akan disajikan secara lebih mendalam.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyimpulkan data-data yang telah diperoleh selama penelitian hingga penulisan dan penyajian data. Melalui kegiatan ini peneliti mampu mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terdapat pada konsep-konsep dan teori dasar dalam penelitian ini.

5. Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁴ Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi Sumber, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁵

6. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁶ Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 241

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274

⁴⁶ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

a. Tahap Pra Lapangan

Yaitu tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober-November tahun 2019 sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari pengajuan judul penelitian dan latar belakang penelitian, serta mengecek secara langsung lokasi dan objek yang akan diteliti.

Kemudian membuat matriks dan proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu pada bulan Desember tahun 2019.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Yaitu tahap dimana peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan ini dilakukan pada bulan Januari hingga bulan Maret tahun 2020

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian. Tahap akhir ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2020

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Yayasan Nurul Hayat Jember⁴⁷

Yayasan Nurul Hayat merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang sosial dan dakwah. Yayasan ini berpusat di kota Surabaya dan memiliki cabang yang sudah tersebar di beberapa kota lainnya. Salah satunya adalah di kota Jember, yang terletak di Jl. Imam Bonjol No.7 Kav.5 kecamatan Kaliwates kabupaten Jember.

Yayasan Nurul Hayat Jember didirikan sejak tahun 2014. Yayasan Nurul Hayat ini dicita-citakan untuk menjadi lembaga milik umat yang mandiri. Lembaga milik umat ini artinya adalah lembaga yang dipercaya oleh umat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola dana amanah dari umat. Sedangkan lembaga yang mandiri artinya adalah semua biaya operasional termasuk gaji karyawan dipenuhi secara mandiri dari hasil unit usaha dan jasa layanan aqiqoh yang berkembang pesat di berbagai daerah. Sehingga, donasi umat yang berupa zakat, infaq dan shodaqoh 100% disalurkan untuk mendukung program-program layanan sosial, pemberdayaan dan dakwah Nurul Hayat.

⁴⁷ Bapak Latif, wawancara oleh penulis, Jember, 12 Maret 2020

Yayasan Nurul Hayat Jember memiliki beberapa layanan sosial, diantaranya⁴⁸:

- a. Pesantren Binaan Nurul Hayat Jember, bertempat di Karanganyar Ambulu, ada 73 anak yang dibiayai Nurul Hayat Jember dan masuk kategori Yatim Dhu'afa. Para santri di pesantren ini wajib menghafal Al-Qur'an.
- b. SAYANG (Sahabat Yatim Cemerlang), sebanyak 450 anak Yatim Dhu'afa mendapat beasiswa dari Nurul Hayat Jember setiap bulan.
- c. Pembinaan Yatim, ada 8 titik/wilayah pembinaan untuk anak Yatim Dhu'afa dengan mencari bakat. Binaan tersebut diantaranya adalah, Latihan Qari', Al-Banjari, Kursus Bahasa Arab, Kursus Bahasa Inggris dan Kursus Komputer.
- d. SAJADA (Santunan Janda Tua Dhuafa), ada 125 janda tua dhuafa yang setiap bulannya mendapat sembako dari Nurul Hayat Jember
- e. Kajian Ahad Dhuha, kajian keagamaan untuk umum yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali.
- f. TAFAQUR (Tanda Cinta Untuk Penghaf Al-Qur'an), kegiatan yang dikhususkan untuk para penghafal al-Qur'an. Setiap satu bulan sekali mengadakan khatmil Qur'an di kantor Yayasan Nurul Hayat, kecuali ada permintaan di rumah jamaah masing-masing.

⁴⁸ Bapak Latif, wawancara dan dokumentasi, Jember, 12 Maret 2020

- g. MATABACA (Majelis Taklim Abang Becak) kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan khusus untuk para abang becak yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang tersebar di 3 wilayah yaitu, Kepatihan, Patrang dan Tegal Besar.
- h. Kajian Bunda Yatim, yaitu majelis taklim khusus ibu-ibu dari anak yatim yang tersebar di 3 daerah di Jember yaitu Jelbuk, Jenggawah dan Wuluhan.
- i. SAHABAT (Santunan Kesehatan dan Berobat), yayasan Nurul Hayat membantu ratusan faqir miskin untuk mendapat pelayanan kesehatan gratis.
- j. DANSOS (Dana Sosial) yaitu bantuan untuk orang-orang yang sangat membutuhkan , seperti bantuan menebus obat bagi pasien yang tidak mampu membeli/menebus obatnya sendiri, biaya menebus ijazah karena punya tunggakan hutang di sekolah, dll.
- k. SIGAP (Aksi Tanggap Bencana) yaitu kegiatan yang dilakukan setiap ada bencana di Jember maupun daerah sekitar Jember dengan memberikan bantuan sosial berupa makanan dan obat-obatan, dll.
- l. GENPRES (Generasi Prestasi) yaitu beasiswa untuk anak Yatim Dhuafa yang berprestasi.

- m. Warung Berkah, setiap Jum'at Nurul Hayat Jember membuka warung berkah di 5 titik/wilayah, yaitu depan RS Soebandi, Pasar Tanjung, Pasar Gebang, Pasar Mangli dan Pasar Jenggawah. Setiap hari Jum'at memberikan makan gratis bagi yang tidak mampu.
- n. Rombongan Berkah, yaitu bantuan untuk keluarga yang mau membuka usaha namun tidak ada rombongan atau yang sudah rusak rombongnya.
- o. Pilar Mandiri (Penciptaan Lapangan Kerja Mandiri), berupa bantuan modal usaha tanpa bunga dan pendampingan kewirausahaan bagi anggota binaan KBJ (Koperasi Berani Jujur), Rombongan Berkah, dll.
- p. IBUQU (Intensif Bulanan Guru Al-Qur'an), berupa pemberian intensif dan pendampingan usaha ekonomi kreatif bagi guru Al-Qur'an.
- q. Sarpras TPQ (Sarana dan Pra Sarana TPQ), kurang lebih ada 66 TPQ di Jember yang mendapat bantuan sarana dan pra sarana dari Nurul Hayat Jember
- r. Surga Desa (Sumur untuk Warga Desa), yaitu pembangunan ataupun pengeboran sumur di tempat-tempat yang kesulitan air.

2. Prinsip-Prinsip Yayasan Nurul Hayat Jember⁴⁹

a. Mandiri

Gaji karyawan Nurul Hayat dipenuhi dari hasil unit usaha, sehingga amanah zakat dan sedekah dioptimalkan untuk program pemberdayaan.

⁴⁹ Bapak Latif, wawancara dan dokumentasi, Jember, 12 Maret 2020

b. Amanah

Keuangan Nurul Hayat teraudit akuntan publik nilai “Wajar Tanpa Pengecualian”

c. Profesional

1) Nurul Hayat telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008

2) Konsisten menerapkan budaya kerja 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin

3) Diakui sebagai Yayasan Beretos Perusahaan dari Koran Jawa Pos

d. Memberdayakan

Lebih dari 22 ribu orang tiap bulan menerima program kemanfaatan Nurul Hayat. Karena kemanfaatan itu pula Nurul Hayat menerima berbagai apresiasi seperti *Pro Poor Awards*, penghargaan lembaga peduli anak dari PP dan PA, Panti Asuhan terbaik dan lain-lain.

3. Visi-Misi dan Motto Yayasan Nurul Hayat Jember⁵⁰

Visi :

Mengabdikan kepada Allah dan Membangun Ummat

Misi :

Menebar kemanfaatan dan pemberdayaan umat di bidang Dakwah, Sosial, Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi.

Motto : Sejuk Untuk Semua

⁵⁰ Bapak Latif, wawancara dan dokumentasi, Jember, 12 Maret 2020

Nurul Hayat Sejuk Untuk Semua adalah sebuah tekad agar dimanapun Nurul Hayat berada harus selalu menghadirkan kesejukan bagi sekitarnya. Sejuk Untuk Semua juga penegasan bahwa NH secara organisasi tidak berafiliasi dengan suatu paham atau golongan tertentu sehingga diharapkan Nurul Hayat dapat diterima dan memberi kemanfaatan untuk golongan manapun dan dimanapun

Sejuk Untuk Semua adalah misi qurani untuk menjadi Rahmatan lil 'Alamiin. Yaitu berdakwah Islam menggunakan hikmah dan perkataan yang baik (mau'idzah hasanah), serta tolong menolong dalam kebaikan.

4. Letak Geografis Yayasan Nurul Hayat Jember

Kantor yayasan Nurul Hayat Jember berada di Jl. Imam Bonjol No.

7. Kav. 5 kecamatan Kaliwates kabupaten Jember.

- a. Sebelah timur : RSUD Kaliwates
- b. Sebelah barat : Rumah warga
- c. Sebelah selatan : MAN 1 Jember
- d. Sebelah utara : Perumahan Argopuro

5. Struktur Pengurus Yayasan Nurul Hayat Jember⁵¹

- Kepala Cabang : Abd. Latip, S.HI.
- Staff Administrasi : Rofiqoh Yuistowati, SE.
- Staff Keuangan : Lufi Nendia, SE.
- Staff Program : Aryudi Irawan, SP.
- Staff Zakat Adviser : 1. Khusnul Khotimah, S. HI.

⁵¹ Bapak Latif, dokumentasi, Jember, 12 Maret 2020

2. Siti Khalifah, S.Pd.

3. Abdri Warisande, SE.

4. Muhammad Viky MA.

Staff Fundrising : 1. Zaenulla, S.Pd

2. Ilham Ali Zuber

3. Ahmad Iqbal Basofi, SE.

4. Masruhan Nashyh

5. Moh. Ihsan

Staff Driver : Anang Subakri

Staff Umum : Amirul Mukminin

6. Data Jamaah Matabaca Yayasan Nurul Hayat Jember⁵²

Tabel 4.1

Data Jamaah Matabaca Nurul Hayat Jember Wilayah Kepatihan

Nama Wilayah : Musholla Wakaf Al-Ikhlas, Kepatihan

Nama Pangkalan : Jl Trunojoyo

Nama Kordinator : Ridwan

NO	NAMA
1	Ahyek
2	Andika Setiawan
3	Baburrahman
4	Bawon
5	Didik Hidayat
6	Haderi
7	Hariyanto
8	Hartono
9	Jumadi
10	Kasim
11	Kasmin
12	Miskan

⁵² Bapak Yudi, dokumentasi, Jember, 20 Maret 2020

13	Mukti
14	Nardi
15	Nibun
16	Pak Hos
17	Ridwan
18	Safi'i
19	Saiful
20	Samsuddin
21	Sanadin
22	Sanin
23	Slamet
24	Solihin
25	Sukarji
26	Suniri
27	Titin/didin

Tabel 4.2
Data Jamaah Matabaca Nurul Hayat Jember Wilayah Patrang

Nama Wilayah : Masjid Al-Hidayah Kreongan, Patrang

Nama Pangkalan : Ps Kreongan

Nama Kordinator : Toha

NO	NAMA
1	Agus
2	Babun
3	Halima
4	Imam
5	Jali
6	Jumadin
7	Latip
8	M. Tolib
9	Marwi
10	Marwi Pak Romli
11	Mat
12	Maun
13	Mestari
14	Mito
15	Nemo
16	Nimin
17	Nito
18	P. Pusat
19	Pai
20	Sahla

21	Samin
22	Sirat
23	Sukarno
24	Toha
25	Yos Sudarsono

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang hasil penelitian di Yayasan Nurul Hayat Jember, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan menanyakan langsung kepada informan diantaranya adalah jamaah atau anggota majelis taklim abang becak, pemateri/ustadz, penanggungjawab majelis taklim abang becak, dan ketua yayasan Nurul Hayat Jember. Kemudian dilakukan observasi untuk mendapatkan data yang lebih akurat sebagai pendukung dari data wawancara. Dan selanjutnya mengumpulkan dokumentasi guna melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Kemudian setelah peneliti memperoleh data dari hasil penelitian, maka peneliti menyajikan data sebagai berikut:

1. Pembinaan Keagamaan dalam Kehidupan Tukang Becak Melalui Majelis Taklim Abang Becak (MATABACA) Nurul Hayat Jember

Dari sekian banyak program sosial dan pemberdayaan umat yang ada di Yayasan Nurul Hayat Jember, yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi kehidupan tukang becak melalui Matabaca Nurul Hayat Jember.

Pembinaan keagamaan yang ada di Matabaca Nurul Hayat Jember dimaksudkan agar nilai-nilai agama Islam bisa menjadi pedoman dan landasan bagi para abang becak dalam bertindak dan menjalani kehidupannya selama di dunia.

Adapun pembinaan keagamaan yang diberikan di Matabaca Nurul Hayat Jember adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan Akidah

Dalam pembinaan nilai akidah, Matabaca berupaya memberikan materi-materi kajian yang berkaitan dengan nilai akidah Islam. Namun dengan materi yang sangat ringan dan mudah dipahami oleh para jamaah Matabaca.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadz Abdullah

Muzakka yang mengatakan bahwa:

Penyampaian materi yang terkait dengan akidah di majelis taklim ini tidak secara tekstual seperti yang ada di buku-buku maupun kitab. Seperti contoh materi tentang rukun iman, kami tidak menjelaskan secara tekstual rukun iman itu ada enam yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah dan seterusnya, tapi kami lebih lebih menjelaskan tentang bagaimana sih seharusnya penerapan sikap kita ketika kita iman atau percaya dengan keenam rukun iman tersebut. Karena insyaallah secara dasarnya mereka sudah tau, hanya saja kurang memahami jika dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Jadi ya yang seperti ini kita memberikan pemahaman secara ringan dan pelan-pelan, selain kekinian dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka, tapi juga tetap tidak lepas dari dasar-dasar akidah yang sesungguhnya. Seperti halnya tadi saya membahas tentang wabah Corona, maka penjelasan saya dengan memberikan pemahaman tentang cara mempercayai bahwa wabah Corona ini merupakan takdir Allah dan merupakan kuasa Allah untuk menurunkannya ke kita semua, kita wajib mempercayai itu tetapi juga tidak boleh pasrah begitu saja, kita harus tetap

berikhtiar untuk menghindarkan diri dari penyakit itu, baik ikhtiar secara medis seperti yang sudah banyak diberitakan di televisi maupun ikhtiar secara religius dengan cara memohon ampun dan mendekatkan diri serta meminta perlindungan kepada Allah.⁵³

Hal tersebut juga sesuai berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Jum'at tanggal 20 Maret 2020, benar bahwa Ustadz Abdullah Muzakka menyampaikan materi yang berkaitan dengan akidah yakni tentang bagaimana cara mempercayai takdir Allah yang menurunkan wabah Corona. Ustadz Abdullah juga memberikan penjelasan tentang bagaimana cara ikhtiar yang dapat dilakukan untuk menghindarkan diri dari wabah Corona tersebut. Kepercayaan kepada takdir Allah ini termasuk dalam materi akidah rukun iman yang ke enam yaitu iman kepada qodho' dan qodar.

Pendapat lain yang serupa juga dikemukakan oleh Ustadz Rofi'i Baidlawi, bahwa:

Sejak awal saya mengisi kajian disini yang saya tekankan dalam hal akidah yaitu dengan memberikan materi pendekatan tauhid tentang bagaimana cara mengenal Allah melalui semua ciptaan-Nya yang ada di alam semesta ini dan tentang cara memahami diri sendiri sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT.⁵⁴

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 4 Februari 2020, ketika Ustadz Rofi'i Baidlawi mengisi kajian dengan tema kesempurnaan akal manusia, beliau memberikan penjelasan tentang perbedaan manusia dengan makhluk

⁵³ Ustadz Abdullah Muzakka, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Maret 2020

⁵⁴ Ustadz Rofi'i Baidlawi, diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Februari 2020

Allah yang lain, perbedaan itu terletak pada akal yang dimiliki manusia, sehingga manusia harus menggunakan akalnya sebaik mungkin untuk bertafaqur atas segala ciptaan Allah yang ada di alam semesta serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Dari hasil beberapa hasil wawancara dengan Ustadz Abdullah Muzakka dan Ustadz Rofi'i Baidlawi serta dikuatkan dengan observasi langsung yang dilakukan peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akidah yang ada di majelis taklim ini tidak hanya memberikan materi akidah Islam secara kontekstual saja, akan tetapi juga mengaitkan dengan situasi dan kondisi kekinian yang ada, sehingga para jamaah tidak hanya sekedar meyakini saja tetapi juga bisa mengamalkan nilai-nilai akidah di dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. Pembinaan Ibadah

Pembinaan ibadah yang ada di Matabaca ini memiliki peran yang sangat penting. Dengan diberikan materi tentang ibadah, para jamaah dapat memahami serta menerapkan langsung dalam kehidupan mereka. Sehingga, meskipun pekerjaan sebagai tukang becak yang setiap harinya lebih banyak menggunakan waktunya untuk bekerja tidak menjadi halangan bagi mereka untuk tetap melakukan ibadah sebagaimana kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya. Baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

Ustadz/pemateri tidak hanya memberikan materi tentang ibadah-ibadah *mahdah* saja, namun juga sering memberikan materi-materi tentang ibadah *ghairu mahdah*. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ustadz Rofi'i Baidlawi bahwa:

Materi tentang ibadah sudah saya berikan untuk jamaah dari dulu. Seperti yang kita semua ketahui bahwa ibadah kan ada dua macam yaitu ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Nah, untuk materi ibadah mahdah seperti thaharah, sholat, puasa, zakat dll sudah selesai saya bahas bersama jamaah. Sedangkan untuk saat ini saya lebih sering memberikan materi tentang ibadah ghairu mahdah yaitu ibadah yang ketentuan-ketentuannya tidak secara jelas diterangkan dalam nash. Ibadah ghairu mahdah yang saya jelaskan kepada jamaah selalu saya kaitkan dengan pekerjaan mereka, meskipun pekerjaan mereka hanya sebagai tukang becak tetapi jika dalam bekerja mereka niatkan dengan baik, cara kerjanya juga baik, yang seperti ini kan sudah termasuk ibadah yang bisa mendapatkan pahala dari Allah.⁵⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat bapak Ridwan selaku koordinator Matabaca wilayah Kepatihan yang mengatakan bahwa:

Materi-materi tentang ibadah di majelis taklim abang becak ini sudah sering diberikan dari dulu, seperti tentang sholat, wudhu, puasa dan lain-lain. Ustadz Baidlawi ini yang sering ngisi pengajian tentang ibadah, dan kami juga bisa memahaminya dengan mudah. Teman-teman yang biasanya gak sholat setelah dari kajian ini ya mereka sekarang sholatnya rutin. Selain ibadah-ibadah yang wajib itu, ustadz Baidlawi juga memberikan materi tentang ibadah-ibadah sunnah yang lain. Kan ibadah bukan hanya sholat, seperti kita berdzikir, tersenyum ini kan juga bisa dianggap ibadah, menyenangkan hati orang lain juga termasuk ibadah.⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pemberian materi ibadah yang termasuk dalam materi ibadah *mahdah* seperti

⁵⁵ Ustadz Rofi'i Baidlawi, diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Februari 2020

⁵⁶ Bapak Ridwan, diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Februari 2020

thaharah, sholat, puasa, zakat, dll sudah selesai dibahas oleh ustadz Baidlawi. Dan untuk saat ini ustadz lebih banyak memberikan materi tentang ibadah *ghairu mahdah* dan ibadah sunnah lainnya. Dalam penyampaiannya ustadz selalu mengaitkan dengan kehidupan dan pekerjaan jamaah sebagai abang becak. Beliau memberikan penjelasan tentang bagaimanapun dan apapun pekerjaan yang dilakukan jika diniatkan baik karena Allah, maka akan bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Sehingga para jamaah juga bisa lebih mudah dalam memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Selain itu materi-materi tentang ibadah yang diberikan di majelis taklim ini juga disesuaikan dengan kejadian ataupun momen yang ada pada saat bulan tersebut. Seperti pada saat memasuki bulan Muharram maka materi ibadah yang diberikan adalah tentang ibadah-ibadah yang dapat dilakukan saat bulan Muharram. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak Yudi selaku penanggungjawab program Matabaca, beliau menjelaskan bahwa:

Materi-materi kajian yang ada disini terserah ustadz yang mengisi kajian, namun bersifat tematik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu. Misal seperti materi ibadah, ketika sedang memasuki bulan Muharram maka isi kajian yang diberikan pada saat itu adalah materi ibadah yang berkaitan dengan bulan Muharram. Seperti amalan-amalan apa saja yang sunnah dilakukan pada bulan Muharram, dan lain sebagainya.⁵⁷

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 21 Februari 2020 dan pada 03 Maret 2020 di Matabaca

⁵⁷ Bapak Yudi, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 November 2019

wilayah Patrang dan Matabaca wilayah Kepatihan. Pada saat itu pematerinya adalah Ustadz Kholilur Rohman. Ustadz Kholil menjelaskan materi tentang amalan berdzikir dan beristighfar kepada Allah serta ibadah puasa sunnah pada bulan Rajab. Karena pada bulan tersebut sedang memasuki bulan Rajab.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dan dikuatkan dengan hasil observasi peneliti di Matabaca Nurul Hayat Jember, dapat disimpulkan bahwa pembinaan ibadah yang ada di majelis taklim ini adalah dengan penjelasan materi-materi ibadah, yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Selain itu, materi-materi tentang ibadah yang diberikan di majelis taklim ini juga disesuaikan dengan kejadian ataupun momen yang ada saat bulan tersebut.

c. Pembinaan Akhlak

Penyampaian materi-materi yang berkaitan dengan Akhlak juga disampaikan oleh para Ustadz yang mengisi kajian di majelis taklim ini. Akhlak dalam Islam dibagi menjadi dua yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia.

Terkait akhlak kepada sesama manusia di majelis taklim ini juga yang telah dijelaskan oleh ustadz Abdullah Muzakka bahwa:

Materi-materi tentang akhlak yang saya berikan untuk jamaah disini beberapa waktu lalu yaitu akhlak kepada sesama manusia, tentang bagaimana kita memberikan kenyamanan untuk orang-orang yang ada disekitar kita. Karena akhlak itu sangat penting untuk kita semua miliki. Ketika seseorang

memiliki akhlak yang baik dalam dirinya maka orang-orang yang ada di sekitarnya juga akan merasakan kenyamanan.⁵⁸

Selain ustadz Abdullah yang menyampaikan tentang akhlak kepada sesama manusia, juga ada ustadz Kholil yang memberikan materi tentang akhlak kepada Allah. Beliau berpendapat bahwa:

Saya memberikan materi yang berkaitan dengan akhlak yakni tentang bagaimana kita sebagai hamba Allah selalu berusaha memperbaiki diri untuk mendapatkan ridho Allah di dunia maupun di akhirat. Karena juga pada bulan ini ini kita memasuki bulan Rajab yang sangat dianjurkan untuk beristighfar dan memohon ampun kepada Allah atas dosa-dosa yang selama ini kita lakukan. Saya juga menjelaskan agar kita semua jangan sampai mendapatkan murka Allah selama di dunia, jadi materi yang saya berikan tadi saat kajian adalah tentang bagaimana agar kita tidak meremehkan dosa meskipun dosa kecil serta tentang cara bertaubat kepada Allah dengan taubatan nasuha yaitu taubat dengan sungguh-sungguh.⁵⁹

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 21 Februari 2020 di Matabaca wilayah Patrang, pada saat itu ustadz Kholil memberikan materi akhlak kepada Allah tentang keutamaan beristighfar dan larangan meremehkan dosa kecil serta tentang cara bertaubat kepada Allah.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang ada di Matabaca adalah dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana akhlak yang baik yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Materi yang diberikan oleh ustadz diantaranya adalah tentang akhlak kepada sesama manusia. Seperti yang telah dijelaskan oleh ustadz Abdullah Muzakka bahwa

⁵⁸ Ustadz Abdullah Muzakka, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Maret 2020

⁵⁹ Ustadz Kholilur Rahman, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2020

beliau memberikan pemahaman kepada jamaah agar senantiasa memiliki akhlak yg baik dan mampu memberikan kenyamanan kepada siapapun yang ada di sekitar mereka.

Selain itu terkait akhlak kepada Allah juga telah diterangkan oleh Ustadz Kholil kepada jamaah Matabaca, beliau memberikan pemahaman agar sebagai manusia selama hidup di dunia jangan sampai mendapat murka Allah, yang artinya sebagai seorang hamba tidak boleh meremehkan dosa sekecil apapun itu, dan harus senantiasa beristighfar dan bertaubat kepada Allah dengan *taubatan nasuha*.



Gambar 4.1
Suasana Pembinaan Keagamaan di
Matabaca Nurul Hayat Jember
Kiri : Matabaca wilayah Patrang
Kanan : Matabaca wilayah Kepatihan

2. Metode yang Digunakan dalam Pembinaan Keagamaan di Majelis

Talim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember

Metode dalam pembinaan keagamaan merupakan cara atau teknik yang digunakan ustadz/pemateri dalam menyampaikan isi kajian di Matabaca. Ustadz/pemateri di majelis taklim memiliki cara atau metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan kajian keagamaan. Namun, cara atau metode tersebut tidak bisa disamakan dengan lembaga

pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Sehingga, dalam menentukan metode pembelajarannya harus disesuaikan dengan kondisi jamaah yang mayoritas sudah dewasa bahkan sudah lanjut usia.

Beberapa metode pembinaan keagamaan yang ada di Matabaca Nurul Hayat Jember diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode yang sering digunakan di Matabaca ini adalah metode ceramah. Karena metode ini sangat sederhana dan merupakan metode yang sangat akrab dengan lingkungan majelis taklim pada umumnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadz Rofi'i Baidlawi bahwa:

Penyampaian materi disini yang sering digunakan ya dengan ceramah biasa. Karena memang sejak awal saya ngisi disini ya dengan ceramah, itupun saya ceramah menggunakan bahasa madura, karna bahasa mayoritas mereka pakai bahasa madura, jadi dengan saya ceramah menggunakan bahasa madura ini supaya bisa lebih mengena ke jamaah. Materi diberikan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian penjelasan secara lebih luasnya dengan bahasa Madura. Itu akan lebih mudah dicerna dan dipahami mereka.⁶⁰

Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Bapak Ridwan, selaku koordinator Matabaca wilayah Kapatihan, yang mengatakan bahwa:

Saya dan teman-teman disini lebih mudah memahami kalau ustadznya ceramah dan menjelaskan pakai bahasa Madura, karena enak dan nyambung ke kita. Disini kan saya dan teman-teman banyak yang Madura, jadi kalau dijelaskan dengan bahasa yang selain Indonesia dan Madura malah tambah sulit pahamnya. Dan ya selama ini kita cocoknya dengan ceramah

⁶⁰ Ustadz Rofi'i Baidlawi, diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Februari 2020

yang diberikan oleh Ustadz Baidlawi ini karna beliau juga pakai bahasa Madura kalau ceramah.⁶¹

Pernyataan serupa juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Kholil yang mengatakan bahwa “metode yang saya pakai disini terus terang saja tidak banyak, saya ceramah seperti biasa, saya menjelaskan materi kemudian jamaah mendengarkan dan memperhatikan apa yang saya sampaikan”.⁶²

Dari beberapa pernyataan yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara diatas, maka hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Benar bahwa ustadz yang mengisi kajian Matabaca menggunakan metode ceramah. Ustadz menyampaikan materi seperti biasa dan jamaah memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz. Ustadz juga menerangkan materi lebih luas menggunakan bahasa madura agar mudah dipahami oleh jamaah, karena mayoritas jamaah Matabaca juga berbahasa madura.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode yang lebih sering dipakai oleh ustadz/pemateri saat menyampaikan isi kajiannya di Matabaca menggunakan metode ceramah. Dan untuk mempermudah jamaah dalam memahami materi, ustadz juga menjelaskan dengan menggunakan bahasa Madura.

⁶¹ Bapak Ridwan, diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Februari 2020

⁶² Ustadz Kholilur Rahman, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2020

b. Metode Tanya Jawab

Selain menggunakan metode ceramah, ustadz/pemateri di Matabaca ini juga menggunakan metode tanya jawab, namun metode tanya jawab disini tidak terlalu sering digunakan dan hanya dilakukan oleh ustadz kepada jamaah saja, untuk mngetahui apakah yang disampaikan oleh ustadz sudah dipahami jamaah atau belum.

Sebagaimana penjelasan dari Ustadz Baidlawi bahwa:

Pada saat penyampaian materi saya juga berusaha untuk memakai metode yang komunikatif yaitu tanya jawab. Meskipun selama kajian tidak ada alokasi khusus untuk sesi tanya jawab, tapi ditengah-tengah penyampaian materi saya kadang bertanya kepada jamaah untuk mengetahui apakah materi yang saya jelaskan dapat mereka pahami atau tidak. Karena dengan adanya tanya jawab ini bisa mnghidupkan suasana, yang mungkin awalnya mereka merasa capek karena seharian bekerja. Sehingga, pada saat mengikuti kajian kadang diantara mereka ada yang mengantuk atau tidak fokus. Jadi, saya pun ketika memberikan pertanyaan kepada mereka saya pilih dulu jamaah yang sekiranya terlihat belum paham itulah yang saya tanya, jadi saya mengulang penjelasan saya agar bisa paham semua. Dan juga dengan adanya tanya jawab ini suasana kajian menjadi tidak membosankan.⁶³

Pendapat lain yang serupa mengenai metode tanya jawab yang digunakan di majelis taklim ini juga disampaikan oleh ustadz Kholil bahwa:

Di majelis taklim ini saya kadang juga menggunakan tanya jawab, tapi tanya jawabnya itu bukan dari jamaah ke saya, tapi dari saya ke jamaah. Karena saya sering ketika selesai menjelaskan lalu memberi kesempatan untuk jamaah bertanya tapi mereka tidak ada yang bertanya. Jadi ya saya anggap paham semua, dan barulah saya yang bertanya ke mereka untuk mengetahui apa mereka benar-benar memahami atau tidak. Dan sejauh ini saya lihat mereka bisa mengangkap meteri yang saya berikan. Mungkin hanya ada beberapa

⁶³ Ustadz Rofi'i Baidlawi, diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Februari 2020

jamaah yang tidak memahami ya karena kadang mereka kurang memperhatikan.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti selama mengikuti kajian Matabaca di wilayah Kepatihan dan di wilayah Patrang, benar bahwa pelaksanaan Matabaca menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Ustadz memberikan materi kajian menggunakan bahasa Indonesia, namun penjelesan secara luas menggunakan bahasa Madura. Jamaah mendengarkan dengan baik, jika ada jamaah yang tampak belum memahami materi yang disampaikan maka ustadz bertanya kepada jamaah tersebut. Dan apabila jamaah belum paham maka ustadz menjelaskan kembali materinya.

Gambar 4.2
Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab
saat kajian Matabaca

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yang digunakan di Matabaca disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Penyampaian materi yang sering

⁶⁴ Ustadz Kholilur Rahman, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2020

menggunakan metode demonstrasi adalah materi-materi ibadah. Seperti halnya materi tentang wudhu, tayamum, sholat, perawatan jenazah, dan sebagainya. Ustadz menjelaskan materi disertai dengan praktek langsung di depan jamaah kemudian jamaah memperhatikan dan mengikuti. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadz

Baidlawi bahwa:

Saya pakai metode demonstrasi atau praktek secara langsung hanya pada saat saya memberikan materi ibadah, misalnya tentang berwudhu, sholat dan tata cara perawatan jenazah. Saya mempraktekkan di depan jamaah secara langsung meskipun tidak secara nyata menggunakan air, saya hanya memberikan contoh gerakan-gerakannya saja. Pada saat materi tentang sholat juga sama seperti itu. Bahkan pernah waktu itu saya juga memberikan materi tentang perawatan jenazah. Jadi metode demonstrasi disini saya mempraktekkan biasa tanpa alat, jamaah memperhatikan dan membayangkan namun mereka tetap bisa memahami bagaimana yang saya maksud.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Ustadz Baidlawi diatas juga diperkuat dengan pendapat Bapak Ridwan yang mengatakan bahwa:

Disini juga ada praktek ibadahnya mbak, saya dan teman-teman pernah diajari cara berwudhu, tayamum, sholat, cara ngerawat jenazah, dan yang lainnya. Jadi saya dan teman-teman bisa lebih gampang pahamnya. Ya meskipun ustadz prakteknya hanya gerakan saja dan gak ada alatnya langsung tapi saya dan teman-teman bisa paham yang dimaksud ustadz. Karena kan juga sudah sering kita lakukan setiap harinya, jadi meskipun gak pakai alat kami sudah bisa membayangkan sendiri.⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan narasumber diatas, maka dapat dipahami bahwa penggunaan metode demonstrasi di majelis taklim ini lebih sering dilakukan ketika materi-materi yang berkaitan dengan

⁶⁵ Ustadz Rofi'i Baidlawi, diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Februari 2020

⁶⁶ Bapak Ridwan, diwawancara oleh penulis, Jember, 04 Februari 2020

ibadah. Ustadz menjelaskan kemudian mempraktekkan di depan para jamaah, namun tanpa menggunakan alat peraga, hanya dengan gerakan-gerakan saja. Meskipun demikian, para jamaah tidak sulit dalam memahaminya karena materi yang dijelaskan sangat ringan dan biasa dilakukan sehari-hari. Jadi meskipun ustadz praktek hanya dengan gerakan-gerakan saja tanpa alat, para jamaah tetap bisa memahaminya dengan baik.

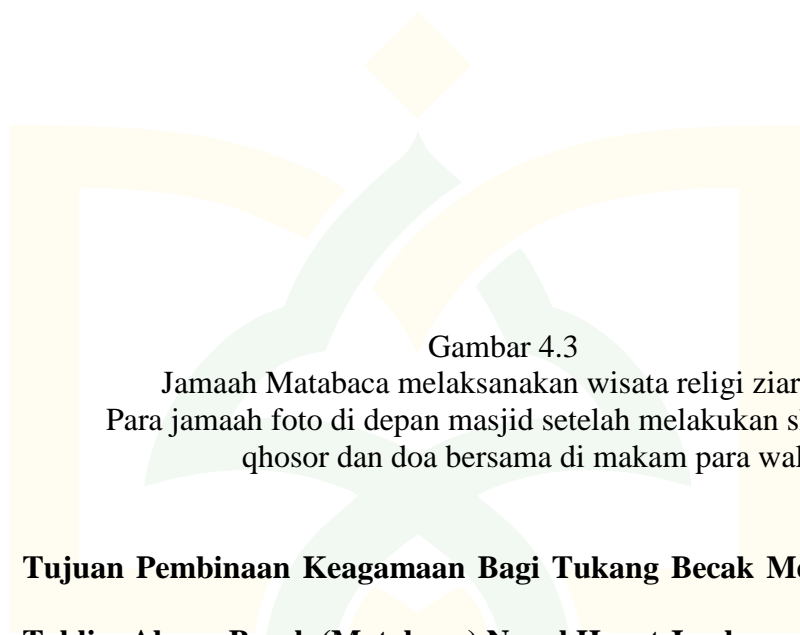
Penggunaan metode demonstrasi di Matabaca terkadang juga sesuai dengan permintaan dari pihak Nurul Hayat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Kholil bahwa:

Saya mengadakan praktek juga sesuai dengan permintaan Bapak Abdul Latip yang meminta saya untuk menjelaskan dan mempraktekkan tentang bagaimana tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Karena kadang masih banyak orang-orang atau mungkin jamaah disini yang belum memahami cara bersuci dengan benar, misal ada orang yang ketika di perjalanan tiba-tiba buang air kecil di pinggir jalan tanpa bersuci. Jadi dari permasalahan itu kami ingin para jamaah disini bisa melakukan bersuci yang baik dan benar dalam keadaan apapun.⁶⁷

Selain praktek bersuci dari hadas yang telah dikemukakan oleh Ustadz kholil diatas. Majelis taklim ini juga memberikan materi yang disertai praktek sesuai dengan momen yang ada. Sebagai contoh bahwa beberapa bulan yang lalu Matabaca mengadakan wisata religi untuk para jamaahnya yaitu berupa ziarah wali. Sehingga pihak Nurul Hayat juga meminta para ustadz untuk memberikan pemahaman kepada jamaah tentang sholat jamak qhosor dan mempraktekkan

⁶⁷ Ustadz Kholilur Rahman, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Februari 2020

tentang tata caranya, dengan tujuan agar pada saat di perjalanan para jamaah bisa melakukan sholat jamak qhosor dengan baik dan benar sesuai syariat Islam.



Gambar 4.3
Jamaah Matabaca melaksanakan wisata religi ziarah wali
Para jamaah foto di depan masjid setelah melakukan sholat jamak
qhosor dan doa bersama di makam para wali

3. Tujuan Pembinaan Keagamaan Bagi Tukang Becak Melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember

Pembinaan keagamaan yang ada di Matabaca memiliki tujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku serta kehidupan beragama para jamaahnya menjadi lebih baik.

Sesuai dengan problematika dan permasalahan yang telah dijelaskan di bab awal, maka Matabaca Nurul Hayat Jember berusaha untuk membantu dan membina kehidupan mereka menjadi lebih baik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Latip bahwa:

Prinsip kami untuk para anggota binaan Nurul Hayat seperti ini “meskipun miskin di dunia tapi jangan sampai miskin di akhirat”. Jadi dengan adanya program-program dakwah dan sosial yang kita berikan kepada abang becak ini diharapkan bisa membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik, baik dunia maupun akhirat. Kami memberikan bantuan untuk mereka karena setiap kali mereka hadir pada saat pengajian ini mereka mendapatkan konsumsi

berupa nasi kotak dan air minum. Dan juga mendapat santunan uang sebesar Rp. 20.000,- per hadirnya dengan menggunakan absensi yang telah kami sediakan, hanya saja santunan ini diberikan setiap satu tahun sekali yaitu ketika bulan ramadhan atau menjelang hari raya beserta sembakonya. Jadi melalui bantuan ini diharapkan bisa lebih meringankan beban hidup mereka.

Selain untuk membantu ekonomi mereka, tujuan utama diadakannya Matabaca di Nurul Hayat ini adalah untuk merubah yang belum baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik dan bisa menularkan kebaikan itu kepada teman-temannya yang lain. Karena ada jamaah binaan Nurul Hayat ini mereka mempunyai kebiasaan yang baik setelah ikut pembinaan disini, karena saat kajian sudah diterangkan tentang fadilah-fadilah baca Al-Qur'an, menjaga wudhu, berdzikir, sholawat, dan lain-lain yang sering kali disampaikan di Matabaca ini. Ada beberapa orang yang setiap menunggu penumpang ia gunakan waktunya untuk membaca Al-Qur'an, meski hanya beberapa menit. Ketika dia menunggu penumpang dia sudah menyiapkan bawa Al-Qur'an dan paling tidak ya kalau seperti itu dia sudah menjaga wudhunya.⁶⁸

Dari penyampaian Bapak Latif diatas, dapat diketahui bahwa prinsip yayasan Nurul Hayat untuk semua anggota binaanya yang mayoritas adalah para Yatim dan Dhuafa yaitu “meskipun miskin di dunia tapi jangan sampai miskin di akhirat”. Sehingga dengan adanya program-program dakwah yang ada di Nurul Hayat ini terutama program Matabaca adalah untuk memperbaiki kehidupan para jamaahnya. Baik dalam kehidupan di dunia maupun kebaikan di akhirat mereka. Yayasan Nurul Hayat memberikan bantuan dan santunan uang serta sembako guna memberdayakan ekonomi para jamaahnya.

Selain itu, tujuan utama adanya pembinaan keagamaan melalui majelis taklim ini adalah untuk merubah yang belum baik menjadi baik,

⁶⁸ Bapak Latif, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Maret 2020

yang sudah baik menjadi lebih baik, dan bisa memberi teladan yang baik juga untuk orang lain di sekitarnya.

Dengan mengikuti majelis taklim ini ada jamaah Matabaca Nurul Hayat yang telah memiliki kebiasaan baik setelah ikut pembinaan disini. Karena di majelis taklim ini sering dijelaskan terkait fadhilah-fadhilah membaca Al-Quran, menjaga wudhu, berdzikir, sholawat, dll. Akhirnya, jamaah pun mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, ketika ada waktu luang disela-sela pekerjaan mereka, mereka menggunakan waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat dan bernilai pahala, seperti membaca Al-Qur'an, berdzikir, bershalawat, dan lain sebagainya.

Pernyataan dari Bapak Latif tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Munir sebagai jamaah Matabaca, beliau mengungkapkan bahwa:

Selama saya ikut Matabaca ini banyak yang saya dapatkan, selain ilmu agama saya juga dapat bantuan uang, sembako dan banyak lagi yang lain. Tapi saya disini niatnya ngaji cari ilmu agama untuk bekal mati. Saya kan orang awam dan sangat kurang ilmu agama jadi dengan saya ikut pengajian ini saya bisa nambah ilmu saya. Setelah saya mendapat ilmu disini ya langsung saya amalkan, karena menurut saya percuma kalau gak diamalkan. Seperti tadi ketika ustadz ngasih tau tentang keutamaan istighfar ya saya langsung amalkan, biar bermanfaat.⁶⁹

Dari pendapat dari Bapak Munir diatas dapat dipahami bahwa beliau mengikuti pembinaan keagamaan di Matabaca ini dengan niat dan tujuan untuk mencari serta menambah ilmu agama sebagai bekal di akhirat.

⁶⁹ Bapak Munir, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Februari 2020

Pernyataan dari Bapak Munir juga diperkuat dengan Bapak Sholihin, beliau mengungkapkan bahwa “di Matabaca ini saya bisa menambah ilmu agama saya, yang dulunya saya gak tau sekarang bisa tau. Dan ada juga teman saya disini dulu ada yang jarang sholat, alhamdulillah setelah ikut Matabaca ini sekarang dia jadi rajin sholat”⁷⁰.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Sholihin diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan pembinaan keagamaan di Matabaca ini adalah untuk menumbuh dan mengembangkan sikap disiplin terhadap perintah agama, seperti sholat yang pada dasarnya adalah wajib hukumnya. Sehingga semua muslim diwajibkan untuk melaksanakannya.

Selain itu, beberapa anggota dan jamaah Matabaca yang lain juga mempunyai tujuan yang lain, diantaranya adalah Bapak Miskan yang mengatakan bahwa:

Tujuan saya ikut Matabaca disini ya untuk mengenal dan mencari pengalaman dalam beragama, supaya saya bisa jadi orang yang lebih baik lagi. Saya disini dan teman-teman kan pernah diajak ziarah wali, nah disitu saya bisa mendapatkan banyak sekali pengalaman agama, seperti bagaimana sholat jamak qhosor di perjalanan.⁷¹

Dari hasil wawancara dengan bapak Miskan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan beliau mengikuti kajian di majelis taklim ini adalah untuk mengenal dan menambah pengalaman agama. Pengalaman tersebut telah beliau dapatkan ketika yayasan Nurul Hayat mengajak anggota Matabaca untuk melaksanakan kegiatan ziarah wali, sehingga pada saat itu juga

⁷⁰ Bapak Sholihin, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Maret 2020

⁷¹ Bapak Miskan, diwawancara oleh penulis, Jember, 03 Maret 2020

jamaah bisa mendapatkan banyak pengalaman agama, seperti pelaksanaan sholat jamak qhosor di perjalanan.

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas juga telah dibuktikan melalui observasi atau pengamatan langsung oleh peneliti selama mengikuti kajian Matabaca. Ada beberapa jamaah yang memang telah mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan selama mengikuti pembinaan keagamaan ini diantaranya adalah mereka melakukan sholat sunnah rowatib di masjid, dan ada juga diantara mereka yang berdzikir ketika menunggu ustadz/pemateri datang.

Terkait tujuan pembinaan keagamaan di Matabaca yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya yaitu di masyarakat, juga telah disampaikan oleh Ustadz Abdullah Muzakka, beliau berpendapat bahwa:

Saya selama ini merasakan banyak hal positif dari kegiatan pembinaan di Matabaca ini. Karena majelis taklim ini seolah memberikan ruang kepada para tukang becak untuk menemukan eksistensinya. Dan melalui Matabaca ini, mereka diberi ruang untuk diakui keberadaannya, dan ruang itu adalah ruang terhormat yang di dalamnya ada majelis ilmu dan wacana keilmuan yang dikembangkan didalamnya, mereka diajak diskusi, iktikaf di masjid, karena kan secara tidak langsung mereka ini berdiam sejenak di masjid disela-sela kesibukan mereka narik becak seharian. Sehingga banyak hal-hal positif yang bisa didapatkan dari majelis taklim ini.⁷²

Dari penjelasan Ustadz Muzakka diatas, dapat dipahami bahwa tujuan lain dari adanya pembinaan keagamaan melalui Matabaca adalah memberikan ruang kepada para tukang becak agar diakui keberadannya oleh masyarakat sekitar. Karena tidak sedikit masyarakat yang

⁷² Ustadz Abdullah Muzakka, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Maret 2020

memandang para tukang becak ini hanya dengan sebelah mata saja. Sehingga dengan diberikan ruang berupa majelis taklim ini, para tukang becak bisa diakui keberadannya, karena majelis taklim ini merupakan ruang terhormat yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan positif untuk para jamaahnya antara lain adalah mengembangkan wacana keilmuan keagamaan bersama dengan ustadz-ustadz yang sudah terpercaya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan observasi langsung oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan keagamaan melalui Matabaca adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mberdayakan ekonomi para jamaah Matabaca
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan agama dan merubah sikap dan tingkah laku serta kehidupan beragama para jamaahnya menjadi lebih baik.
- c. Untuk menumbuh dan mengembangkan sikap positif dan disiplin terhadap agama
- d. Untuk memberikan ruang kepada jamaah agar diakui keberadaanya oleh masyarakat melalui majelis taklim yang mampu memberikan kegiatan positif di dalamnya.

Tabel 4.3
Matrik Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Pembinaan keagamaan dalam kehidupan tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember	Pembinaan Keagamaan yang ada di Majelis taklim abang becak (Matabaca) adalah: a. Pembinaan Akidah b. Pembinaan Ibadah c. Pembinaan Akhlak
2	Metode dalam pembinaan keagamaan tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember	Metode yang digunakan yaitu: a. Metode Ceramah b. Metode Tanya Jawab c. Metode Demonstrasi
3	Tujuan pembinaan keagamaan bagi tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember	a. Untuk memberdayakan ekonomi para jamaah Matabaca b. Untuk mengembangkan pengetahuan agama dan merubah sikap dan tingkah laku serta kehidupan beragama para jamaahnya menjadi lebih baik. c. Untuk menumbuh dan mengembangkan sikap positif dan disiplin terhadap agama d. Untuk memberikan ruang kepada jamaah agar diakui keberadaanya oleh masyarakat melalui majelis taklim yang mampu memberikan kegiatan positif di dalamnya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Perincian pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan keagamaan dalam kehidupan tukang becak melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember

Pembinaan keagamaan adalah segala usaha yang dilakukan terus-menerus untuk memberikan pengajian keagamaan secara rutin dan berkelanjutan guna menyempurnakan akidah dan pelaksanaan ibadah serta memperbaiki akhlak dalam kehidupan manusia.

Adapun hasil temuan terkait dengan pembinaan keagamaan yang dikhususkan bagi tukang becak melalui majelis taklim abang becak diantaranya adalah:

a. Pembinaan Akidah

Pembinaan nilai akidah yang ada di majelis taklim ini adalah dengan memberikan materi materi yang berkaitan dengan akidah Islam seperti yang telah diberikan oleh ustadz Abdullah Muzakka tentang iman kepada takdir Allah, dan yang disampaikan oleh Ustadz Rofi'i Baidlawi yaitu pendekatan tauhid tentang kesempurnaan akal manusia yang digunakan untuk bertafaqur atas kekuasaan Allah agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Ro'is Mahfud tentang objek kajian dalam akidah yang meliputi pembahasan tentang aspek Ilahiyah (ketuhanan), *nubuwwah*, dan ruhaniyah *arkanul iman* (rukun iman).⁷³

Selain itu, temuan selanjutnya terkait pembinaan akidah di Matabaca ini adalah para ustadz tidak hanya memberikan materi akidah Islam secara kontekstual saja, akan tetapi juga mengaitkan dengan situasi dan kondisi kekinian yang ada, sehingga para jamaah tidak hanya sekedar meyakini saja tetapi juga bisa mengamalkan nilai-nilai akidah di dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Temuan ini juga selaras dengan pendapat Ahmad Zailani⁷⁴ yang menjelaskan bahwa akidah tidaklah cukup dengan sekedar keyakinan atau pengakuan lisan saja, akan tetapi ia harus dibuktikan dengan amal. Dengan demikian ada 3 unsur yang harus dipenuhi agar iman itu sempurna. Unsur hati sebagai tempat keyakinan, unsur lisan sebagai tempat pengakuan dan unsur amal sebagai tempat pembuktian.

b. Pembinaan Ibadah

Pembinaan ibadah yang ada di Matabaca ini memiliki peran yang sangat penting. Dengan diberikan materi tentang ibadah, para jamaah dapat memahami serta menerapkan langsung dalam kehidupan mereka.

⁷³ Rois Mahfud, *AL-ISLAM*), 11

⁷⁴ Ahmad Zailani, *Pembinaan Keagamaan*, 9

Ustadz/pemateri tidak hanya memberikan materi tentang ibadah-ibadah *mahdah* saja, namun juga sering memberikan materi-materi tentang ibadah *ghairu mahdah* dan ibadah sunnah lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dijelaskan oleh Ahmad Zailani⁷⁵ bahwa ibadah merupakan pendekatan diri kepada Allah melalui tata cara yang sudah diatur oleh agama yang bersumber dari dalil *naqli* Al-Quran dan Sunnah. Adapun bentuk ibadah ini terbagi atas dua hal yaitu ibadah *mahdah* yaitu ibadah yang dapat dilihat dari segi format luarnya seperti shalat, puasa, zakat, haji, sedekah, membaca Al-Quran. Dan yang kedua adalah ibadah *ghairu mahdah* yaitu ibadah yang tidak memiliki format yang baku dalam pelaksanaannya, maka seluruh pekerjaan maupun sikap manusia harus mengetahui motivasinya dalam berbuat. Oleh karena itu, untuk memenuhi misi kemanusiaan sebagai hamba Allah maka selayaknya setiap hamba menjadikan seluruh gerak langkah kehidupannya dijadikan sebagai ibadah.

Temuan selanjutnya yang dipeoleh peneliti yaitu dalam penyampaianya ustadz selalu mengaitkan dengan kehidupan dan pekerjaan jamaah sebagai abang becak. Beliau memberikan penjelasan tentang bagaimanapun dan apapun pekerjaan yang dilakukan jika diniatkan baik karena Allah, maka akan bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT.

⁷⁵ Ahmad Zailani, *Pembinaan Keagamaan.*, 10

Hasil temuan diatas juga sesuai dengan teori yang menerangkan bahwa segala perbuatan apapun yang dilakukan seorang muslim selama itu baik dan diniatkan hanya karena Allah SWT, maka perbuatan tersebut bernilai ibadah di sisi Allah SWT.⁷⁶

Temuan lain yang juga didapatkan oleh peneliti selama mengikuti kajian Matabaca ini adalah materi-materi tentang ibadah yang diberikan di majelis taklim ini juga disesuaikan dengan kejadian ataupun momen yang ada pada saat bulan tersebut. Peneliti melakukan observasi dan mengikuti kajian Matabaca bertepatan dengan bulan Rajab, dan pada saat itu ustadz yang mengisi kajian Matabaca menjelaskan materi tentang amalan berdzikir dan beristighfar kepada Allah serta ibadah puasa sunnah pada bulan Rajab.

Temuan ini selaras dengan pendapat dari Maryatin di dalam Jurnal Ilmu Dakwah yang menjelaskan bahwa salah satu ciri-ciri dakwah yang baik adalah materi yang diberikan disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan audien.⁷⁷

c. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak yang ada di Matabaca adalah dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana akhlak yang baik yang seharusnya dimiliki oleh manusia. Materi-materi akhlak yang diberikan di majelis taklim ini yaitu tentang akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia. Melalui pemberian materi tentang

⁷⁶ Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, 23

⁷⁷ Maryatin, *Efektifitas Metode Ceramah*, 114

akhlak ini diharapkan dapat dipahami oleh jamaah agar menjadi manusia yang baik dihadapan Allah maupun di hadapan sesama manusia yang lainnya.

Hasil temuan diatas selaras dengan teori dari Abu ahmadi dan Noor Salim⁷⁸ yang menjelaskan bahwa akhlak dalam Islam mempunyai ruang lingkup, yaitu akhlak manusia kepada terhadap Allah SWT, akhlak manusia terhadap sesama manusia, dan akhlak manusia terhadap lingkungan.

2. Metode Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Tukang Becak Melalui Majelis Talim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember

Pada dasarnya pembinaan keagamaan sama dengan pendidikan agama pada umumnya. Sehingga dalam menyampaikan materi juga memerlukan metode agar lebih mudah dipahami oleh para jamaah. Di Matabaca para ustadz juga menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan isi kajiannya, namun metode yang digunakan ini disesuaikan dengan kondisi para jamaah.

Adapun metode pembinaan keagamaan yang digunakan oleh para ustadz di Matabaca adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Hasil temuan yang diperoleh peneliti di majelis taklim ini adalah metode yang lebih sering dipakai oleh ustadz/pemateri saat menyampaikan isi kajiannya di Matabaca adalah menggunakan metode

⁷⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salim, 198

ceramah. Dan untuk mempermudah jamaah dalam memahami materi, ustadz juga menjelaskan dengan menggunakan bahasa Madura.

Temuan tersebut sesuai dengan teori dari Jurnal Ilmu Dakwah yang ditulis oleh Maryatin⁷⁹ bahwa ciri-ciri ceramah yang baik diantaranya adalah materi ceramah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan audien (dakwah disampaikan setaraf dengan kemampuan pendengar).

b. Metode Tanya Jawab

Selain menggunakan metode ceramah, ustadz/pemateri di Matabaca ini juga menggunakan metode tanya jawab, namun metode tanya jawab disini tidak terlalu sering digunakan dan hanya dilakukan oleh ustadz kepada jamaah saja, untuk mngetahui apakah yang disampaikan oleh ustadz sudah dipahami jamaah atau belum. Selain itu melalui metode tanya jawab ini ustadz bisa lebih menarik perhatian jamaah agar lebih fokus pada yang disampaikan oleh ustadz, dan juga dengan adanya metode ini suasana kajian di majelis taklim ini lebih hidup dan tidak monoton.

Temuan tersebut juga sesuai dengan teori Menurut M. Basyirudin⁸⁰ metode tanya jawab layak dipakai apabila dilakukan, diantaranya adalah sebagai bentuk ujian, sebagai selingan dalam melakukan pembelajaran, untuk memancing jamaah agar perhatian

⁷⁹ Maryatin, *Efektifitas Metode Ceramah*, 114

⁸⁰ M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, 43

mereka lebih terpusat pada masalah atau materi yang dibahas dan untuk mengarahkan proses berfikir.

c. Metode Demonstrasi

Penyampaian materi yang sering menggunakan metode demonstrasi adalah materi-materi ibadah. Seperti halnya materi tentang wudhu, tayamum, shalat, perawatan jenazah, dan sebagainya. Ustadz menjelaskan materi disertai dengan praktek langsung di depan jamaah kemudian jamaah memperhatikan dan mengikuti.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa metode demonstrasi biasanya dipraktikkan oleh da'i atau ustadz terlebih dulu untuk diikuti dan ditiru jamaah agar pemahamannya semakin luas dan memperbanyak pengalaman dan mengurangi kesalahpahaman.⁸¹

3. Tujuan Pembinaan Keagamaan Bagi Tukang Becak Melalui Majelis Taklim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember

Pada dasarnya pembinaan keagamaan dilakukan untuk merubah tingkah laku orang-orang yang mengikuti proses pembinaan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud yaitu berupa bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Begitu pula dengan pembinaan keagamaan di Matabaca Nurul Hayat Jember yang memang sejak awal didirikan yayasan ini memiliki visi dan misi untuk menebar kemanfaatan dan pemberdayaan umat di bidang

⁸¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, 197

dakwah. Sehingga melalui program dakwah Matabaca ini yayasan Nurul Hayat memberikan pembinaan terhadap para abang becak yang memang sangat perlu dibina kehidupannya.

Adapun tujuan dari pembinaan keagamaan melalui Matabaca adalah sebagai berikut:

a. Untuk memberdayakan ekonomi para jamaah Matabaca

Prinsip yayasan Nurul Hayat untuk semua anggota binaanya yang mayoritas adalah para Yatim dan Dhuafa yaitu “meskipun miskin di dunia tapi jangan sampai miskin di akhirat”. Melalui program Matabaca ini Yayasan Nurul Hayat memberikan bantuan dan santunan uang serta sembako guna memberdayakan ekonomi para jamaahnya.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Helmawati bahwa salah satu fungsi majelis taklim adalah fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya.⁸²

b. Untuk mengembangkan pengetahuan agama dan merubah sikap dan tingkah laku serta kehidupan beragama para jamaahnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, tujuan utama adanya pembinaan keagamaan melalui Matabaca adalah untuk merubah yang belum baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi

⁸² Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, 91

lebih baik, dan bisa memberi teladan yang baik juga untuk orang lain di sekitarnya.

Para jamaah Matabaca yang mengikuti majelis taklim ini adalah para orang dewasa dan bahkan lanjut usia yang memang sudah tidak mampu lagi menimba ilmu melalui pendidikan formal, sehingga alternatif yang mudah untuk mendapatkan ilmu agama adalah melalui majelis taklim ini.

Temuan diatas juga selaras dengan teori yang telah dijelaskan oleh Zakiah Darajat⁸³ bahwa tujuan pembinaan keagamaan adalah untuk Mengembangkan pengetahuan agama dalam pembentukan insan kamil yang berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai keyakinan yang kokoh kepada Allah SWT.

- c. Untuk menumbuh dan mengembangkan sikap positif dan disiplin terhadap agama

Tujuan lain dari pembinaan keagamaan yang disampaikan oleh para jamaah Matabaca ini adalah untuk menumbuh dan mengembangkan sikap disiplin terhadap perintah agama. Seperti sholat yang pada dasarnya adalah wajib hukumnya, sehingga semua muslim diwajibkan untuk melaksanakannya. Dimanapun mereka berada dan bagaimanapun keadaannya harus selalu melaksanakan kewajiban sebagai seorang Muslim.

⁸³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 90

Temuan ini juga selaras dengan teori yang telah dijelaskan oleh Zakiah Darajat⁸⁴ bahwa tujuan pembinaan keagamaan itu adalah untuk menumbuh dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta rasa cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan yang nantinya diharapkan bisa menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah SWT dan taat terhadap Rasul-Nya.

- d. Untuk memberikan ruang kepada jamaah agar diakui keberadaannya oleh masyarakat melalui majelis taklim yang mampu memberikan kegiatan positif di dalamnya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu ustadz yang mengisi kajian di Matabaca ini yaitu tujuan lain dari adanya pembinaan keagamaan melalui Matabaca adalah memberikan ruang kepada para tukang becak agar diakui keberadannya oleh masyarakat sekitar. Karena tidak sedikit masyarakat yang memandang para tukang becak ini hanya dengan sebelah mata saja. Sehingga dengan diberikan ruang berupa majelis taklim ini, para tukang becak bisa diakui keberadannya, karena majelis taklim ini merupakan ruang terhormat yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan positif untuk para jamaahnya antara lain adalah mengembangkan wacana keilmuan keagamaan bersama dengan ustadz-ustadz yang sudah terpercaya.

Temuan ini senada dengan teori menurut Helmawati yang menjelaskan tentang fungsi majelis taklim yaitu fungsi sosial yang

⁸⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 90

menjadi sarana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara dan ummat.⁸⁵



⁸⁵ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, 91

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh di lapangan yang berjudul *Pembinaan Keagamaan bagi Tukang Becak Melalui Majelis Taklim Abang Becak (MATABACA) Nurul Hayat Jember*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, pembinaan keagamaan dalam kehidupan bagi tukang becak melalui majelis taklim abang becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember terdiri atas pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Penyampaian materi tersebut disampaikan secara luas dan menyeluruh, para ustadz juga mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga para jamaah tidak hanya memahami secara tekstualnya saja akan tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Kedua, metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan bagi tukang becak melalui majelis taklim abang becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan jenis materi yang disampaikan saat kajian.

Ketiga, tujuan pembinaan keagamaan bagi tukang becak melalui majelis taklim abang becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember yaitu (1) Untuk mmerdayakan ekonomi para jamaah Matabaca. (2) Untuk mengembangkan pengetahuan agama dan merubah sikap dan tingkah laku serta kehidupan

beragama para jamaahnya menjadi lebih baik. (3) Untuk menumbuh dan mengembangkan sikap positif dan disiplin terhadap agama. (4) Untuk memberikan ruang kepada jamaah agar diakui keberadaannya oleh masyarakat melalui majelis taklim yang mampu memberikan kegiatan positif di dalamnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Matabaca Nurul Hayat Jember, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi yayasan Nurul Hayat Jember, diharapkan untuk terus mengembangkan program pemberdayaan dan dakwah untuk para kaum dhuafa terutama para tukang becak yang ada di Jember, baik di kota maupun di desa.
2. Bagi majelis taklim abang becak (Matabaca), diharapkan untuk terus mengembangkan wawasan dan keilmuan para jamaahnya melalui kajian-kajian keislaman yang kekinian. Para ustadz yang mengisi kajian juga diharapkan untuk bisa lebih memberikan stimulus kepada jamaah ketika kajian untuk bertanya terkait permasalahan keagamaan yang sedang dialami dalam kehidupannya atau materi belum dipahami.
3. Bagi jamaah majelis taklim abang becak (Matabaca), diharapkan bisa lebih meningkatkan semangat dalam diri agar senantiasa menuntut ilmu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, serta mengamalkan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti kajian di majelis taklim abang becak

(Matabaca). Selain itu juga diharapkan agar jamaah tidak hanya menerima materi di pengajian saja, akan tetapi juga mencari sumber pengetahuan agama di tempat lain atau media lain, agar pemahaman keagamaannya lebih luas dan lebih banyak wawasan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salim. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Alawiyah, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Anwar, Desy. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Muzayyin. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arifin, Syamsul. Bambang. 2015. *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Basyiruddin, M. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Daradjat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadiawati, Lina. 2008. *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat*". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 02, No. 01
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*. Jakarta: Rineka Putra
- Hidayati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Kiaracandong Bandung: Sygma
- Mahfud, Rois. 2011. *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya: Erlangga
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Maryatin. 2014. *Efektifitas Metode Ceramah Dalam Penyampaian Dakwah Islam: Studi pada Kelompok Pengajian di Perumahan Mojosongo Permai Kabupaten Boyolali*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 34, No. 1, Januari-Juni ISSN 1693-8054

- Meloeng, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Milles, Matthew B. A. Michael Huberman. Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publication
- Mubarok, Achmad . 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Muin, Abdul. 2008. *Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali; Kasus Majelis Taklim Al- Falah*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan Vol. 6, No 3 (Juli- September 2008)
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Munir, M., Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Rahmat, Aswary. 2018. *Peranan Majelis Taklim Al-Munawwarah dalam Pembinaan Masyarakat Di Kelurahan Mosso Dhua Kecamatan Sendana Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat*. Skripsi. UIN Alaudin Makasar
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Revisi. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yakub, Ali Mustafa. 2000. *Pendekatan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Zailani, Ahmad. 2019 *Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Taklim Al-Hidayah di Desa Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi. UIN SUSKA Riau Pekanbaru
- http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_718793118976.pdf. (10 Desember 2019)
- <https://nurulhayat.org/majelis-talim-abang-becak>, (10 November 2019)

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofiyah Zahro'

Nim : T20161145

Prodi/jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

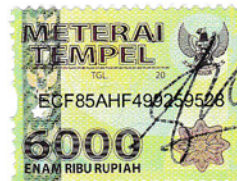
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 30 Mei 2020
Saya yang menyatakan



SHOFIYAH ZAHRO'
NIM. T20161145

Lampiran 2

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembinaan Keagamaan bagi Tukang Becak Melalui Majelis Taklim Abang Becak (MATABACA) Nurul Hayat Jember	1. Pembinaan Keagamaan	1. Pembinaan Keagamaan dalam Kehidupan 2. Metode dalam Pembinaan Keagamaan 3. Tujuan Pembinaan Keagamaan	1) Pembinaan Akidah 2) Pembinaan Ibadah 3) Pembinaan Akhlak 1) Ceramah 2) Tanya Jawab 3) Demonstrasi 1) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap positif dan disiplin 2) Mengembangkan pengetahuan agama 3) Membina keterampilan beragama	Data Primer: 1. Informan a. Ketua Yayasan b. Pengurus c. Ustadz d. Abang Becak 2. Observasi Data Sekunder 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Jenis Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 4. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik	1. Bagaimana pembinaan keagamaan dalam kehidupan tukang becak melalui Majelis Ta'lim Abang Becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember? 2. Apa saja metode yang digunakan di majelis taklim abang becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember? 3. Apa tujuan pembinaan keagamaan melalui majelis taklim abang becak (Matabaca) Nurul Hayat Jember?
	2. Majelis Taklim	Konsep Majelis Taklim	1) Fungsi 2) Materi 3) Metode			

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN**1. PEDOMAN OBSERVASI**

- a. Lokasi dan letak geografis Yayasan Nurul Hayat Jember
- b. Lokasi dilaksanakannya kajian MATABACA
- c. Pelaksanaan pembinaan keagamaan di MATABACA
- d. Kondisi jamaah atau anggota tukang becak yang mengikuti pembinaan keagamaan di MATABACA
- e. Materi dan metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan di MATABACA

2. PEDOMAN WAWANCARA**a. Wawancara dengan Ketua Yayasan Nurul Hayat Jember**

- 1) Sejak tahun berapa yayasan Nurul Hayat Jember mengadakan kegiatan kajian MATABACA ?
- 2) Apa yang melatarbelakangi diadakannya kajian MATABACA di yayasan Nurul Hayat Jember?
- 3) Program sosial apa saja yang dilakukan oleh yayasan Nurul Hayat selain MATABACA?
- 4) Bagaimana pelaksanaan program Majelis Taklim Abang Becak di yayasan Nurul Hayat Jember?
- 5) Apa saja kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program MATABACA?

b. Wawancara pengurus/ penanggung jawab MATABACA

- 1) Bagaimana cara mengajak ataupun menarik perhatian para tukang untuk mengikuti kajian MATABACA di Nurul Hayat?
- 2) Ada berapa banyak jamaah yang sudah menjadi anggota MATABACA?
- 3) Dimana tempat yang digunakan dalam pelaksanaan kajian MATABACA?

- 4) Bentuk kegiatan apa saja yang ada diberikan dalam pelaksanaan program MATABACA?
- 5) Bagaimana pelaksanaan program MATABACA yang ada di yayasan Nurul Hayat Jember?
- 6) Apa tujuan diadakannya program MATABACA di yayasan Nurul Hayat Jember?
- 7) Bagaimana cara mengatasi kendala dan hambatan dari pelaksanaan program MATABACA?

c. Wawancara kepada Ustadz yang mengisi kajian MATABACA

- 1) Bagaimana cara memotivasi jamaah tukang becak untuk mengikuti kajian MATABACA?
- 2) Materi apa saja yang diberikan saat mengisi kajian MATABACA?
- 3) Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan kajian MATABACA?
- 4) Apa tujuan pembinaan keagamaan bagi tukang becak melalui kajian MATABACA?
- 5) Apa saja hambatan atau kendala yang terjadi pada saat mengisi kajian di MATABACA?
- 6) Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah jamaah sudah mampu memahami materi atau belum?
- 7) Bagaimana cara mengatasi jamaah para tukang becak yang sulit menangkap atau memahami materi yang disampaikan?

d. Wawancara kepada para tukang becak

- 1) Apa alasan mengikuti kajian keagamaan di MATABACA?
- 2) Bagaimana pelaksanaan proses pembinaan keagamaan di MATABACA?
- 3) Fasilitas apa saja yang diberikan yayasan Nurul Hayat untuk para tukang becak yang menjadi jamaah MATABACA?
- 4) Apakah penyampaian materi selama kajian mudah dipahami?
- 5) Apa yang dirasakan selama mengikuti kajian keagamaan di MATABACA?

6) Apa tujuan mengikuti kajian keagamaan di MATABACA?

3. PEDOMAN STUDI DOKUMEN

- a. Sejarah berdirinya yayasan Nurul Hayat dan program MATABACA
- b. Letak geografis yayasan Nurul Hayat Jember dan tempat pelaksanaan MATABACA
- c. Struktur kepengurusan yayasan Nurul Hayat Jember
- d. Program-program sosial Yayasan Nurul Hayat
- e. Pelaksanaan pembinaan keagamaan melalui program majelis taklim abang becak (MATABACA)
- f. Data anggota tukang becak yang menjadi jamaah majelis taklim abang becak (MATABACA)



Lampiran 4

DOKUMENTASI



Suasana Kajian MATABACA



Wisata Religi Keluarga Besar MATABACA



Wawancara dengan Ketua Cabang Nurul Hayat Jember



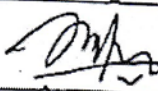



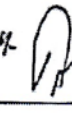
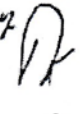
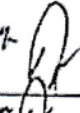
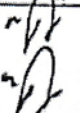

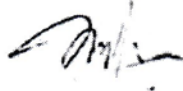
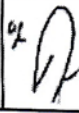
Wawancara dengan Para Ustadz yang Mengisi Kajian MATABACA



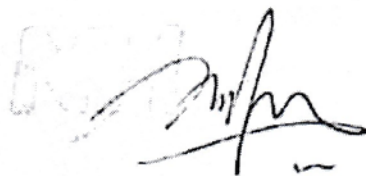
Wawancara dengan Para Jamaah MATABACA

Lampiran 5

**JURNAL PENELITIAN
MAJELIS TAKLIM ABANG BECAK (MATABACA)
NURUL HAYAT JEMBER**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 10 Desember 2019	Penyerahan surat penelitian	ABD. LATIP	
2.	Rabu, 15 Januari 2020	Konfirmasi ulang surat penelitian	Admin Nurul Hayat	
3.	Jum'at, 17 Januari 2020	Observasi MATABACA Patrang Wawancara	Bapak Yudi	
4.	Selasa, 04 Februari 2020	a. Wawancara kepada ustadz/pemateri MATABACA Kepatihan b. Wawancara jamaah MATABACA	Ust. Rofi'i Baidlawi Bapak Ridwan	 
5.	Jum'at, 21 Februari 2020	a. Wawancara kepada ustadz/pemateri MATABACA Patrang b. Wawancara jamaah MATABACA	Ustadz Kholilur Rahman Bapak Munir	 
6.	Selasa, 03 Maret 2020	Wawancara jamaah MATABACA Kepatihan	Bapak Sholihin Bapak Miskan	 
7.	Kamis, 12 Maret 2020	Wawancara ketua cabang Nurul Hayat Jember	Bapak Latip	
8.	Jum'at, 20 Maret 2020	Wawancara kepada ustadz/pemateri MATABACA Patrang	Ust. Abdullah Muzakka	

Jember, 16 April 2020
Ketua Cabang Nurul Hayat Jember



Abd. Latip, S.III.

Lampiran 7



LEMBANGA AMIL ZAKAT NURUL HAYAT JEMBER
 Jl. Imam Bonjol No7 Kav. 5 Kaliwates
 Jember Telp. 412818 Hp. 082 334 877 499

SURAT KTERANGAN

Nomor : 027/S.ket/NH/TV/2020

Assalamualaikum wr wb.

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Abd. Latip, S. HI
 Jabatan : Branch Manager Nurul Hayat Jember
 Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswi :
 Nama : Shofiyah Zahro'
 NIM : T20161145
 Mahasiswa : IAIN Jember
 Alamat : Jenggawah Jember

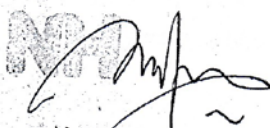
Judul Skripsi : **Pembinaan Keagamaan Bagi Tukang Becak Melalui Majelis Taklim Abang Becak (MATABACA) Nurul Hayat Jember**

Telah melaksanakan Research/survey (Pengamatan Lapangan , Pengumpulan Data dan Wawan cara di Instansi kami pada tanggal 17 Januari – 20 Maret 2020 sesuai dengan surat dari IAIN Jember Nomer : B. 3756/In.20/3.a/PP.00.9/11/2019

Demikian Surat Keterangan dari kami, kami buat apa adanya agara dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Wassalam mualaikum wr. wb.

Jember, 16 April 2020



Abd. Latip, S. HI
 Branch Manager

Lampiran 8

BIODATA PENULIS

Nama : Shofiyah Zahro'
 NIM : T20161145
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Agustus 1998
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Dsn. Tegal Gayam, RT.012/RW.001
 Desa Kemuningsari Kidul
 Kec. Jenggawah – Kab. Jember
 Email : shofifiya17@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK PGRI Jenggawah (2002-2004)
2. SD Negeri Kemuningsari Kidul 02 (2004-2010)
3. SMP Negeri 02 Wuluhan (2010-2013)
4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (2013-2016)
5. Institut Agama Islam Negeri Jember (2016-2020)

Pengalaman Organisasi

1. *Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS) IAIN Jember*